



**PENGARUH PERILAKU AGRESIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VII-2 DI MTS AL-WASHLIYAH WONOSARI
PANTAI CERMIN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

FADHILA RIZKI NUR RITONGA

0303163185

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PENGARUH PERILAKU AGRESIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VII-2 DI MTS AL-WASHLIYAH WONOSARI
PANTAI CERMIN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

FADHILA RIZKI NUR RITONGA

0303163185

Pembimbing I

Drs. Purbafua Manurung, M.Pd

NIP : 196605171987031004

Pembimbing II

Dr. Makidin, M.Pd

NIP : 195804201994031001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925; Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "PENGARUH PERILAKU AGRESIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII-2 DI MTS AL WASHLIYAH WONOSARI PANTAI CERMIN" yang disusun oleh FADHILA RIZKI NUR RITONGA yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

28 Desember 2020 M
13 Jumadil Awal 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 19670713 199503 2 001

Sekretaris

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 19821209 200912 2 002

Anggota Penguji

1. Drs. Purba Tua Manurung, M. Pd
NIP: 196605171987031004

2. Dr. Mahidin, M.Pd
NIP: 195804201994031001

3. Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
NIP. 198012122009121001

4. Drs. Sokon Saragih, M.Ag
NIP. 196608121992031006

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan



Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031004

Nomor : Istimewa Medan : Februari 2021
Lamp : - Kepada Yth :
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan
An. Fadhila Rizki Nur Ritonga Keguruan UIN-SU Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi ini An. Fadhila Rizki Nur Ritonga yang berjudul "Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VII-2 di MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk Munaqasyah pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalam

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Drs. Purbatua Manurung, M. Pd
NIP: 196605471987031004

Pembimbing II

Dr. Mahidin, M. Pd
NIP:195804201994031001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fadhila Rizki Nur Ritonga

NIM : 0303163185

Fak/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul skripsi : Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-2 di MTS Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 2021

Yang membuat pernyataan



Fadhila Rizki Nur Ritonga
NIM : 0303163185



ABSTRAK

Nama : Fadhila Rizki Nur Ritonga
NIM : 0303163185
Prodi/Fak : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam/
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pembimbing I : Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Mahidin, M.Pd
Judul : Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap
Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-2 di MTs
Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin

Kata Kunci : Perilaku Agresif, Motivasi Belajar

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-2 di MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin. Hal ini dilatarbelakangi dari pandangan peneliti mengenai siswa yang secara sengaja berperilaku agresif dilingkungan sekolah, seperti memukul, mengejek, mencubit teman, melawan guru dan merusak benda di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-2 di MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin.

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana, maka dengan demikian data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angka-angka dan informasi mengenai Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-2 di MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin.

Hasil dari penelitian ini dilihat dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X (Perilaku Agresif) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar). Mengacu pada kaidah dasar pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana dimana jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, dimana *Hipotesis 2* (H_1) : Terdapat Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VII-2 di MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin.

Diketahui Oleh
Pembimbing Skripsi I

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP. 196605171987031004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur Alhamdulillah selalu kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat berangkaikan salam ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam di Faklutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan dari penelitian penulis yang berjudul **“Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-2 di MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin”**.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat tercapai tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Terutama dan teristimewa penulis sampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada kedua orangtua tercinta, Ibunda **Hur' Ain Daulay, S.Pd.I** dan Ayahanda **Sontang Ritonga, S.Ag** karena atas doa, cinta, dan kasih sayang serta segala dukungan berupa semangat dan perhatian penuh yang tiada henti diberikan setiap waktu, serta usaha dorongan moril dan materil kepada saya yang tidak pernah putus sehingga saya dapat menyelesaikan studi sampai kejenjang sarjana. Ibunda dan ayahanda yang tidak pernah melepaskan saya dari kasih sayang dan doa yang selalu dipanjatkan untuk kehidupan dan kebahagiaan saya, mereka adalah semangat terbesar dan salah satu alasan utama saya tetap semangat dan berjuang untuk memperoleh gelar Sarjana.
2. Kepada keluarga terkasih abang **Fuad Hakim Ritonga, S.E**, kakak **Fitri Syakina Ritonga, S.T**, adik **Syaiful Syah Bilal Ritonga**, kakak ipar **Arnija Fitri Harahap, Am.Keb** dan keponakan **Sholahuddin Nuh Ritonga** yang sampai detik ini selalu menjadi semangat dan kekuatan bagi saya, sehingga saya bisa menyelesaikan studi sampai ke jenjang sarjana.
3. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta para stafnya.
4. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta para stafnya.
5. Ibunda **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam beserta para stafnya.

6. Bapak **Alfin Siregar, M.Pd.I** selaku Pembimbing Akademik penulis selama masa perkuliahan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
7. Bapak **Drs. Purbatua Manurung, M.Pd** selaku Pembimbing Skripsi I penulis yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
8. Buya **Dr. Mahidin, M.Pd** selaku Pembimbing Skripsi II penulis yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang selalu menjadi dosen kebanggaan bagi penulis yang telah banyak mengajari dan memberikan ilmu terbaik kepada penulis selama masa perkuliahan dari awal hingga akhir.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan **BKI stambuk 2016** khususnya kelas **BKI 5** yang tidak dapat saya sebut namanya satu persatu yang sampai detik ini selalu saling membantu dan menyemangati dari masa awal perkuliahan sampai penyelesaian tugas akhir.
11. Seluruh Teman-teman, kakanda senior, dan adik-adik **HMI Komisariat Tarbiyah UINSU Medan** khususnya teman-teman seperjuangan **Kader Stambuk 2016** yang sudah banyak memberikan bantuan, semangat dan motivasi selama masa perkuliahan dari awal sampai akhir.
12. Seluruh kakak dan abang senior serta adik-adik di Jurusan BKI yang tidak dapat saya sebut namanya satu persatu atas bantuan dan dukungannya selama masa perkuliahan sampai penyelesaian tugas akhir.

13. Teman-teman kelompok **KKN 77 Pantai Cermin Kanan** atas doa dan dukungannya selama mengerjakan skripsi ini.
14. Kepada orang-orang baik yang memiliki kedudukan istimewa di hati penulis abang **Rajab Rangkuti**, teman-teman **Desi Alawiyah Damanik, Susi Marselina Tamba, Melsyah Dilla Tarigan, Ikliil Nabila Hayati, Lina Sari Siregar, Masnun Khairani Siregar** yang menemani, membantu, menyemangati, dan menjadi tempat curahan hati penulis di akhir perjuangan dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Tidak lupa pula penulis sampaikan banyak terimakasih kepada sahabat terbaik selama masa perkuliahan **Nikmatul Hasanah Nasution** yang berusaha selalu ada dan menemani dalam situasi apapun.
16. Kepada sahabat **Deli Syahwani Harahap, Lismainun Harahap** yang menjadi sahabat terbaik penulis mulai dari masa Aliyah sampai dengan detik ini dan Insya Allah akan menjadi sahabat hingga Jannah.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. akhir kata semoga skripsi ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan serta bagi penulis sendiri.

Medan, Februari 2021

Penulis

Fadhila Rizki Nur Ritonga
0303163185

DAFTAR ISI

ABSTRAK
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	6
A. Kerangka Teori.....	6
1. Perilaku Agresif.....	6
a. Pengertian Perilaku Agresif	6
b. Jenis Perilaku Agresif	9
c. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif.....	10
d. Dampak Perilaku Agresif.....	12
e. Cara Mengatasi Perilaku Agresif	13
f. Teori-teori Perilaku Agresif	15
2. Motivasi Belajar	17
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	17
b. Fungsi Motivasi Belajar	22
c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	24

d. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar	26
e. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	30
f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	32
B. Kerangka Berpikir.....	34
C. Penelitian yang Relevan.....	35
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel.....	39
C. Defenisi Operasional.....	41
D. Instrument Pengumpulan Data.....	42
1. Uji Validitas	42
2. Uji Reabilitas.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi.....	44
2. Angket	44
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Pengujian Hipotesis.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Penelitian	49
1. Profil Madrasah	49
2. Visi Madrasah	50

3. Misi madrasah	50
4. Tujuan Madrasah.....	51
5. Target Madrasah.....	54
6. Struktur Organisasi Madrasah.....	55
7. Keadaan Guru dan Pegawai	56
8. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	57
9. Keadaan Siswa	58
B. Persiapan Penelitian	62
C. Deskripsi Hasil Penelitian	63
1. Perilaku Agresif Siswa	65
2. Motivasi Belajar Siswa.....	67
D. Uji Persyaratan	68
1. Pengujian Normalitas Data.....	68
2. Pengujian Homogenitas Data	70
3. Pengujian Linearitas Data	71
4. Pengujian Hipotesis.....	72
E. Pembahasan Hasil Penelitian	78
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel.....	hal
Tabel 1 Jumlah Keseluruhan Siswa	48
Tabel 2 Instrumen besarnya Korelasi	51
Tabel 3 Kriteria Reabilitas Tes.....	52
Tabel 4 Pilihan Jawaban Angket.....	54
Tabel 5 Kisi-kisi Angket Perilaku Agresif	54
Tabel 6 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar.....	55
Tabel 7 Keadaan Tenaga Pendidik.....	65
Tabel 8 Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	66
Tabel 9 Rekapitulasi Jumlah Siswa/I.....	68
Tabel 10 Skala Nilai	73
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Skor Perilaku Agresif.....	74
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar	76
Tabel 13 One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test	78
Tabel 14 Test of Homogeneity of Variances	79
Tabel 15 Anova Table	80
Tabel 16 Variables Entered/Removed ^a	82
Tabel 17 Model Summary	83
Tabel 18 Anova ^a	84
Tabel 19 Coefficients ^a	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	hal
Gambar 1 Kerangka Berpikir	44
Gambar 2 Struktur Organisasi Madrasah	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	
Lmpiran 1 Angket Perilaku Agresif.....	
Lampiran 2 Angket Motivasi Belajar	
Lampiran 3 Data Mentah Jawaban Responden (Variabel X)	
Lampiran 4 Data Mentah Jawaban Responden (Variabel Y)	
Lampiran 5 Deskripsi Hasil Angket (Variabel X)	
Lampiran 6 Deskripsi Hasil Angket (Variabel Y)	
Lampiran 7 Hasil Pengolahan Uji Normalitas Data.....	
Lampiran 8 Hasil Pengolahan Uji Homogenitas Data	
Lampiran 9 Hasil Pengolahan Uji Linearitas Data	
Lampiran 10 Hasil Pengolahan Uji Hipotesis Data	
Lampiran 11 Surat Balasan	
Lampiran 12 Dokumentasi.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan juga sangat berperan dalam membentuk karakter manusia, baik itu sifat baik atau buruknya menurut ukuran normatif. Pemerintah telah berupaya meningkatkan pendidikan di Indonesia seperti yang tercantum pada UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi : “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Begitu juga dengan pasal 31 ayat 3 yang berbunyi : “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”. Tujuannya adalah dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹

Proses pendidikan manusia tidak selamanya akan berjalan lancar, tentunya masih terdapat beberapa hambatan, baik itu dari dalam diri manusia maupun dari lingkungan sekitar. Beberapa hambatan itu juga terjadi pada pendidikan di Indonesia, hambatan-hambatan tersebut berasal dari beberapa faktor antara lain adalah lembaga, sarana prasarana, pendidik, ataupun peserta didik. Hambatan-hambatan tersebut bisa menyebabkan pendidikan berjalan tidak optimal.²

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia. Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orangtuanya, masyarakat, bahkan sering kali bagi polisi. Ini disebabkan karena masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini sering kali menghadapkan individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan; disatu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi dilain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situai yang

¹ Awal, (2020), Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Diakses Dari <https://luk.staff.ugm.ac.id> Tanggal 18 Februari 2020

² Sarlito Wirawan Sarwono, (2016), *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal. 72

menimbulkan konflik seperti ini sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan.³

Sekarang ini sebagian remaja menunjukkan perilaku negatif, salah satunya adalah perilaku agresif yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja pada individu lain sehingga menyebabkan sakit fisik dan psikis pada individu lain. Perilaku agresi adalah tanggapan yang mampu memberikan stimulus merugikan atau merusak terhadap organisme lain. Myres menjelaskan bahwa agresi adalah perilaku fisik maupun perilaku verbal yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi.⁴ Pada konteks tekanan psikologis akibat potensi agresi yang mengarah pada siswa, maka siswa akan mengalami kesulitan mengarahkan motivasi belajar dan tindakan belajarnya dalam proses pendidikan secara produktif.⁵

Berdasarkan hasil kegiatan observasi awal pada tanggal 10 Februari 2020 sampai 13 Februari 2020 di MTS Al-Washliyah Wonosari Pantai Cermin, menerangkan bahwa salah satu permasalahan yang sangat memprihatinkan adalah perilaku agresif siswa. Adapun beberapa perilaku agresif yang dilakukan oleh para siswa adalah memukul, mengejek, mengucilkan, melawan guru, dan merusak benda di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Guru BK di MTs Al- Washliyah Wonosari Pantai Cermin yang bernama Fitri Yanti S.Pd menerangkan bahwa perilaku agresif ini tidak hanya dilakukan siswa terhadap teman-temannya saja, namun juga terhadap guru seperti melawan dan mencemooh guru ketika

³ Sarlito Wirawan Sarwono, (2016), *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal. 72

⁴ Fattah Haurawan, (2015), *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 81

⁵ Fattah Hanurawan, (2018), *Psikologi Sosial Terapan untuk Pemecahan Masalah Perilaku Sosial*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, hal. 62

belajar. Permasalahan yang ditemukan dilapangan adalah terdapat beberapa siswa di MTs Al-Washliyah Wonosari Pantai Cermin yang secara sengaja berperilaku agresif seperti memukul dan mencubit temannya.

Selain itu, mereka juga sering berkata kasar, menghina, dan melakukan hukuman kepada teman yang dianggap lemah sehingga menyebabkan sakit fisik seperti memar dan luka bagi yang mendapatkan perlakuan fisik dan sakit hati bagi siswa yang dihina. Perilaku lainnya yang ditimbulkan oleh siswa yang berperilaku agresif seperti menendang-nendang bangku dan meja, membanting pintu ketika keluar dan masuk kelas. Mereka juga sering menyembunyikan tas dan sepatu temannya saat shalat di masjid.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-2 Di Mts Al-Washliyah Wonosari Pantai Cermin”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Permasalahan siswa yang suka memukul teman saat proses belajar mengajar di kelas VII-2 MTS Al-Washliyah Wonosari Pantai Cermin.
2. Permasalahan siswa yang suka menendang-nendang bangku dan meja, membanting pintu ketika keluar dan masuk kelas.
3. Permasalahan siswa yang suka berkata kasar, menghina dan melakukan hukuman kepada teman yang dianggap lemah.

C. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku agresif siswa kelas VII-2 di MTS Al-Washliyah Wonosari Pantai Cermin?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII-2 di MTS Al-Washliyah Wonosari Pantai Cermin?
3. Bagaimana pengaruh perilaku agresif terhadap motivasi belajar siswa kelas VII-2 di MTS Al-Washliyah Wonosari Pantai Cermin?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana perilaku agresif siswa kelas VII-2 di MTS Al-Washliyah Wonosari Pantai Cermin.

2. Mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII-2 di MTS Al-Washliyah Wonosari Pantai Cermin.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh perilaku agresif terhadap motivasi belajar siswa kelas VII-2 di MTS Al-Washliyah Wonosari Pantai Cermin.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang bimbingan dan konseling.
- b. Memperluas pemahaman mengenai pelaksanaan bimbingan konseling khususnya dalam membantu peserta didik menyelesaikan permasalahannya.
- c. Secara teoritis dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai acuan ataupun pedoman bagi kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Wonosari Pantai Cermin dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Bagi guru pembimbing, untuk menambah wawasan mengenai perilaku agresif siswa di sekolah.
- c. Bagi siswa dapat berfungsi sebagai dorongan agar menjadi pribadi yang lebih baik dalam berperilaku.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Perilaku Agresif

a. Pengertian Perilaku Agresif

Agresif adalah kata sifat dari agresi yang artinya dalam KBBI, perasaan marah atau tindakan kasar akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai pemuasan atau tujuan yang dapat diarahkan kepada orang atau benda.⁶

Agresi sering kali diartikan sebagai perilaku yang dimaksud untuk melukai orang lain baik secara fisik ataupun psikis. Baron dan Byrne mendefinisikan agresi sebagai perilaku yang diarahkan dengan tujuan untuk membahayakan orang lain, agresi yang menyebabkan si korban mengalami luka serius, ataupun meninggal dapat dikategorikan sebagai kekerasan.⁷ Menurut Murray, agresi adalah suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang membunuh, atau menghukum orang lain. Secara singkat, agresi adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain.⁸

Agresi merupakan perilaku yang bertujuan menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikis. Jika menyakiti orang lain karena unsur ketidak sengajaan, perilaku tersebut tidak dikategorikan perilaku agresi. Rasa sakit akibat tindakan medis misalnya, walaupun sengaja dilakukan, bukan termasuk agresi. Sebaliknya, niat menyakiti orang lain tetapi tidak berhasil, hal ini dapat dikatakan sebagai perilaku agresi.⁹

⁶ Ebta Setiawan, (2020), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Diakses Dari <http://kbbi.web.id/agresif>. Tanggal 18 Februari 2020

⁷ Agus Abdul Rahman. (2018), *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, hal. 197

⁸ Bambang Syamsul Arifin, (2015), *Psikologi Sosial* Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 262

⁹ Ibid, hal. 262

Teori lama dari para psikolog sosial menyetujui agresi dibagi menjadi dua komponen, yakni agresi fisik dan agresi non fisik. Agresi fisik merupakan tindakan agresi yang berdampak melukai fisik (contoh: memukul, menendang, menampar), sedangkan agresi nonfisik meliputi agresi verbal (contoh: membentak, mengolok-olok, melecehkan).¹⁰

Suatu perilaku dapat dikategorikan sebagai perilaku agresi apabila memenuhi tiga syarat. Tiga syarat itu adalah: *Pertama*, terdapatnya eksistensi niat (*intention*) orang yang melakukan perilaku agresi untuk menimbulkan penderitaan atau kerusakan pada suatu objek yang menjadi sasaran perilaku agresi. *Kedua*, terdapatnya harapan (*expectation*) dalam diri orang yang melakukan perilaku agresi bahwa perilaku itu dapat menimbulkan penderitaan atau kerugian pada diri objek yang menjadi sasaran perilaku agresi. *Ketiga*, adalah terdapatnya keinginan objek yang menjadi sasaran perilaku agresi untuk menghindari perlakuan agresi yang dilakukan oleh pelaku agresi.¹¹

Al-Qur'an menyebutkan beberapa istilah yang menunjukkan pada kekerasan. Ayat-ayat tersebut secara umum menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang melarang kekerasan.¹² Agama Islam mengajarkan bahwa membunuh seseorang yang bukan karena membunuh orang lain atau karena membuat kerusakan di muka bumi, sama dengan membunuh semua orang yang ada di bumi (QS. Al-Maidah [5]: 32)

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ
فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۗ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ
رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

¹⁰ Lita Widyo Hastuti. November 2018. "Kontrol Diri dan Agresi: Tinjauan Meta-Analysis". Jurnal Psikologi. Vol.26, No.1, <https://jurnal.ugm.ac.id> 30 Agustus 2020

¹¹ Fattah Hanurawan, *op.cit.*, hal. 60

¹² Agus Abdul Rahman, *op.cit.* hal. 199

Artinya: “Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hokum) bagi Bani Israil, bahwa barang siapa yang membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barang siapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakanakan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya Rasul kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.”¹³

Perilaku agresi di sekolah adalah segenap perilaku yang melibatkan karakteristik agresi fisik, verbal, dan psikologis interpersonal dan kelompok yang dapat mengganggu hak-hak semua anak untuk belajar di sekolah dan hak-hak semua orang dewasa untuk beraktivitas dalam lingkungan sekolah secara aman. Macneil & Stewart mendefinisikan secara operasional perilaku agresi di sekolah sebagai perilaku verbal dan fisik yang diniatkan menghasilkan penderitaan pada sasaran perilaku agresi pada *setting* lingkungan sekolah.

Secara psikologi sosial, keberadaan perilaku agresi memberi implikasi terhadap hubungan interpersonal yang kondusif antar individu di lingkungan sekolah. Perilaku kekerasan di sekolah menghambat hubungan harmonis antar individu di lingkungan sekolah. Hambatan hubungan harmonis antar individu di lingkungan sekolah dapat memberikan dampak negative kepada rasa aman dalam diri individu dalam beraktivitas di sekolah. Dampak negatif terhadap rasa aman ini pada kesempatan berikutnya dapat mengurangi kebahagiaan dalam diri individu.¹⁴

Berdasarkan uraian beberapa definisi tentang perilaku agresi tersebut, maka secara umum dapat diberikan pengertian perilaku agresi sebagai berikut. Perilaku agresi adalah tanggapan yang mampu memberikan stimulus merugikan atau merusak terhadap organisme lain.

¹³ Kementerian Agama RI, 2006, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-Maidah ayat 32, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan)

¹⁴ Fattah Hanurawan, *op.cit.* hal. 61

b. Jenis Perilaku Agresif

Agresi bukanlah perilaku yang sifatnya sederhana dan mudah diidentifikasi. Pada kenyataannya, agresi tampil dalam bentuk yang sangat beragam, dan berhimpitan dengan konsep-konsep lain seperti permusuhan, asertivitas, marah, *violence*, ataupun *bullying*.¹⁵

Erich Fromm membedakan agresi lunak dan agresi jahat. Agresi lunak bersifat defensive bagi manusia, biasanya untuk mempertahankan hidup spesies atau individu. Agresi ini bersifat adaptif biologis dan hanya muncul jika ada ancaman. Adapun agresi jahat, sifat kejam, dan destruktif merupakan karakter manusia yang mempergunakan ancaman dan kekerasan sebagai sarana untuk mencapai tujuan instrumentalnya. Substansi agresi jahat ini dapat dikurangi apabila kondisi sosial ekonomi yang merugikan seseorang diganti dengan kondisi yang menguntungkan bagi perkembangan penuh tuntutan dan kemampuan murni manusia untuk perkembangan aktivitas diri manusia dan daya kreasi mereka sesuai tujuan masing-masing. Akan tetapi, ketika seseorang terus-menerus mengalami eksploitasi, alienasi dan anomie, semua itu nisacaya akan menghilangkan sifat-sifat baik manusia dan menjadikannya sebagai orang yang sadis dan destruktif.¹⁶

Baron & Byrne, mengemukakan delapan macam perilaku agresi, diantaranya yaitu sebagai berikut.

- 1) Agresi langsung-aktif-verbal: meneriaki, menyoraki, mencaci, membentak, berlagak atau memamerkan kekuasaan.
- 2) Agresi langsung-aktif-nonverbal: serangan fisik, baik mendorong, memukul, maupun menendang dan menunjukkan gestur yang menghina orang lain.
- 3) Agresi langsung-pasif-verbal: diam, tidak menjawab panggilan telepon.
- 4) Agresi langsung-pasif-noverbal: keluar ruangan ketika target masuk, tidak memberi kesempatan target berkembang.
- 5) Agresi tidak langsung-aktif-verbal: menyebarkan rumor negative, menghina opini target pada orang lain.
- 6) Agresi tidak langsung-aktif-nonverbal: mencuri atau merusak barang target, menghabiskan kebutuhan yang diperlukan target.
- 7) Agresi tidak langsung-pasif-verbal: membiarkan rumor mengenai target berkembang, tidak menyampaikan informasi yang dibutuhkan target.
- 8) Agresi tidak langsung-pasif-nonverbal: menyebabkan orang lain tidak mengerjakan sesuatu dianggap penting oleh target, tidak berusaha melakukan sesuatu yang dapat menghindarkan target dari masalah.¹⁷

¹⁵ Agus Abdul Rahman, *op.cit*, hal. 206

¹⁶ Bambang Syamsul Arifin, *op.cit*, hal. 268

¹⁷ Agus Abdul Rahman, *op.cit*, hal. 207

c. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif

Agresi bukanlah perilaku tanpa sebab. Agresi muncul karena banyak faktor yang terkondisikan sedemikian rupa. Salah satu faktor yang sangat penting menjadi pemicu agresi adalah marah. Menurut Potegal dan Knutson, marah adalah salah satu faktor yang cukup menentukan apakah perilaku agresi tersebut muncul atau tidak.

Marah sebenarnya reaksi alami yang dirasakan manusia ketika menghadapi sesuatu yang dianggap mengancam. Menurut Al-Asqolani, marah termasuk *gorizah* manusia (sifat alami). Namun demikian, marah bukan hanya sekedar reaksi emosi biasa. Marah merupakan keadaan internal yang melibatkan aspek emosi, kognitif, dan fisiologis kita. Ketika marah kita akan merasakan ketidak nyamanan secara fisik; jantung berdetak kencang, nafas tersengal-sengal, dan system pencernaan terganggu. Secara kognitif pun kita akan mengalami reduksi; proses kognitif menjadi sangat selektif dan memihak, penilaian menjadi tidak objektif, dan pertimbangan rasional menurun. Selain itu, marah juga bisa membuat kita kehilangan control dan memungkinkan kita untuk melakukan sesuatu yang membahayakan baik bagi diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Fisher menyebutkan beberapa faktor penyebab perilaku agresi, yaitu sebagai berikut.¹⁹

1) Faktor amarah

Marah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktivitas system saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak senang yang sangat kuat yang disebabkan adanya kesalahan, yang mungkin salah atau mungkin juga tidak. Pada saat marah, ada perasaan ingin menyerang, meninju, menghancurkan, atau melempar sesuatu dan timbul pikiran yang kejam. Apabila hal-hal tersebut disalurkan, terjadilah perilaku agresi.

2) Faktor biologis

Beberapa faktor biologis yang memengaruhi perilaku agresi adalah sebagai berikut:

- a) Gen berpengaruh pada pembentukan system neural otak yang mengatur perilaku agresi.
- b) System otak yang tidak terlibat dalam agresi ternyata dapat memperkuat atau menghambat sirkuit neural yang mengendalikan agresi.
- c) Kimia darah (khususnya hormon seks yang sebagian ditentukan faktor keturunan) juga dapat memengaruhi perilaku agresi.

¹⁸ Agus Abdul Rahman, *op.cit.*, hal. 208-209

¹⁹ Bambang Syamsul Arifin, *op.cit.*, hal. 263

3) Kesenjangan generasi

Adanya perbedaan atau jurang pemisah antara generasi anak dan orang tuanya dapat terlibat dalam bentuk hubungan komunikasi yang semakin minimal dan sering tidak nyambung. Kegagalan komunikasi orangtua dan anak diyakini sebagai salah satu penyebab timbulnya perilaku agresi pada anak. Permasalahan ini harus diatasi dengan segera, mengingat bahwa selain agresi, masih banyak permasalahan lain yang dapat muncul, seperti masalah ketergantungan narkoba, kehamilan di luar nikah, seks bebas, dan lain-lain.

4) Lingkungan

a) Kemiskinan

Menurut Byod Mc Candless, “seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan kemiskinan, perilaku agresinya secara alami mengalami penguatan.”

b) Anonimitas

Terlalu banyak rangsangan indra dan kognitif membuat dunia menjadi sangat impersonal, artinya antara satu orang dengan orang lain tidak lagi saling mengenal atau mengetahui secara baik. Lebih jauh lagi, setiap individu cenderung menjadi anonym (tidak mempunyai identitas diri). Apabila seseorang merasa anonim, ia cenderung berperilaku semaunya sendiri karena ia merasa tidak lagi terikat dengan norma masyarakat dan kurang bersimpati kepada orang lain.

c) Suhu udara yang panas

Suhu suatu lingkungan yang tinggi memiliki dampak terhadap tingkah laku sosial berupa peningkatan agresivitas.

5) Peran belajar model kekerasan

Saat ini, anak-anak dan remaja banyak belajar menyaksikan adegan kekerasan melalui televisi dan games atau mainan yang bertema kekerasan. Acara-acara yang menampilkan adegan kekerasan hampir setiap saat dapat ditemui dalam tontonan yang disajikan di televisi mulai dari film kartun, sinetron, sampai film laga. Selain itu, ada pula acara-acara televisi yang menyajikan acara khusus perkelahian yang sangat populer di kalangan remaja atau sejenisnya. Walaupun pembawa acara berulang kali mengingatkan penonton untuk tidak mencontoh adegan yang mereka saksikan, diyakini bahwa tontonan tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa penontonnya.

6) Frustrasi

Frustrasi terjadi apabila seseorang terhalang oleh sesuatu hal dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan, atau tindakan tertentu. Agresi merupakan salah satu cara berespons terhadap frustrasi. Remaja miskin yang nakal merupakan akibat dari frustrasi yang berkaitan dengan banyaknya waktu menganggur, keuangan yang kurang dan adanya kebutuhan yang harus segera terpenuhi, tetapi sulit sekali tercapai. Akibatnya, mereka menjadi mudah marah dan berperilaku agresi.

7) Proses pendisiplinan yang keliru

Pendidikan disiplin yang otoriter dengan penerapan yang keras terutama dilakukan dengan memberikan hukuman fisik, dapat menimbulkan berbagai pengaruh yang buruk bagi remaja. Pendidikan disiplin seperti itu akan membuat remaja menjadi seorang penakut, tidak ramah dengan orang lain, dan membenci orang yang memberi hukuman, kehilangan spontanitas serta inisiatif, dan pada akhirnya melampiaskan kemarahannya dalam bentuk agresi kepada orang lain.²⁰

d. Dampak Perilaku Agresif

Didalam sebuah buku disebutkan bahwa fenomena perilaku kekerasan di sekolah ternyata memberi dampak negative terhadap proses pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah. Dampak negative terhadap proses pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah meliputi aspek kognitif, emosi, psikomotorik. Iklim sekolah yang terdapat di dalamnya fenomena perilaku kekerasan sangat tidak kondusif bagi perkembangan tumbuh kembang kognitif, emosi, dan psikomotorik yang sehat dalam diri anak ataupun orang dewasa yang beraktivitas di lingkungan sekolah. Hambatan tumbuh kembang ini pada akhirnya dapat menghambat tercapainya secara maksimal prestasi belajar bagi para siswa, prestasi mengajar bagi para guru, dan pengelolaan bagi pihak manajemen pendidikan, sesuai dengan potensi-potensi yang mereka miliki.²¹

Perilaku agresif tentunya menimbulkan dampak baik itu fisik maupun verbal, baik yang berkaitan dengan proses belajarnya maupun yang berkaitan dengan hubungan sosialnya dengan teman-temannya di sekolah, dampak yang berkaitan dengan proses belajarnya adalah subjek sulit berkonsentrasi dalam belajar, selalu gelisah dalam mengikuti proses pembelajaran, sering mengganggu teman-temannya yang serius belajar, selalu gelisah, tidak tenang, dan sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini tentunya mempengaruhi pencapaiannya prestasi belajarnya di sekolah. Sedangkan dampak yang berkaitan dengan hubungan sosialnya adalah subjek cenderung dijauhi oleh teman-temannya karena takut disakiti/dipukuli dan cenderung tidak disenangi oleh teman-temannya karena perilakunya yang sering mengganggu teman-temannya dalam bentuk perilaku agresif.²²

²⁰ *Ibid*, hal. 267

²¹ Fattah Hanurawan, *op.cit*, hal. 62

²² Salmiati. Juni 2015. "Perilaku Agresif dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 8 Makassar)". *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. Vol.1, No.1, <https://media.neliti.com>. 27 Februari 2020.

e. Cara Mengatasi Perilaku Agresif

Perilaku agresi sebagai salah satu masalah sosial perlu segera ditangani secara serius. Terdapat beberapa strategi untuk mengendalikan dan mengurangi prevalensi perilaku agresi. Strategi itu diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Strategi hukuman

Sepanjang sejarah kebudayaan manusia, hampir semua kelompok masyarakat menggunakan hukuman sebagai instrument utama untuk mengendalikan dan mengurangi perilaku kekerasan dalam diri manusia. Apabila diterapkan dalam cara-cara yang tepat maka hukuman termasuk strategi pengendalian yang efektif terhadap prevalensi timbulnya perilaku agresi dalam masyarakat.

2) Strategi katartik

Teori katarsis mengemukakan bahwa memberi kesempatan kepada individu yang memiliki kecenderungan pemaarah untuk berperilaku keras (aktivitas katarsis), tapi dalam cara yang tidak merugikan, akan mengurangi tingkat rangsang emosional dan tendensi untuk melakukan serangan agresi terhadap orang lain. Aktivitas katarsis misalnya adalah memukul secara berulang kali karung pasir yang dilambungkan sebagai tubuh seorang musuh yang dibenci.

3) Strategi pengenalan terhadap model nonagresi

Pengenalan terhadap model nonagresif dapat mengurangi dan mengendalikan perilaku agresi individu. Menurut penelitian Baron pada tahun 1972 dan penelitian Donnerstein pada tahun 1976, ditemukan bahwa individu yang mengamati perilaku model nonagresif menunjukkan tingkat agresi yang lebih rendah daripada individu yang tidak mengamati perilaku nonagresi. Temuan itu mengandung implikasi bahwa dalam suasana masyarakat yang penuh ketegangan, mencekam dan kondusif bagi terjadinya perilaku agresi, diperlukan nonagresif dari model nonagresif. Perilaku model nonagresif diharapkan dapat meredakan suasana yang berpotensi menimbulkan perilaku agresi ke arah lebih baik. Dalam hal ini, kehadiran model nonagresif dapat dipandang sebagai model penyeimbang atau model tandingan terhadap kemungkinan-kemungkinan tindakan agresi yang dilakukan oleh model agresi.

4) Strategi pelatihan keterampilan sosial

Perilaku keterampilan sosial dapat mengurangi timbulnya perilaku agresi. Sering individu-individu yang karena keterampilan sosialnya rendah menyebabkan mereka melakukan tindakan agresi. Hal itu terjadi karena mereka kurang mampu mengekspresikan atau mengkomunikasikan keinginan pada orang lain, gaya bicara yang kaku, dan tidak sensitive terhadap simbol-simbol emosional orang lain. Ketidakmampuan itu dapat menyebabkan timbulnya frustrasi dalam diri mereka. Frustrasi itu dalam kesempatan berikutnya dapat menimbulkan perilaku agresi. Melalui

pelatihan keterampilan sosial yang memadai, perilaku agresi dapat dikurangi dalam diri mereka.²³

Islam sendiri memberikan banyak petunjuk untuk mengendalikan emosi marah supaya tidak berujung pada kekerasan yang membahayakan. Secara kognitif, kita diajarkan untuk membalas kejahatan dengan kebaikan, menolak kejahatan dengan cara yang baik.²⁴ Sebagaimana yang terdapat dalam (QS. Fushilat [41]: 34)

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ قَبْلِ أَنْ تَقْدِرُوا عَلَيْهِمْ ۖ فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَفُوٌّ رَحِيمٌ ﴿٣٤﴾

Artinya : *"Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang ada rasa permusuhan antara kamu dan dia akan seperti teman yang setia."*²⁵

Selain itu di dalam hadist Rasulullah saw juga disebutkan bahwa pentingnya untuk menahan amarah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْصِنِي قَالَ لَا تَغْضَبْ فَرَدَّدَ مَرَارًا
قَالَ لَا تَغْضَبْ

Artinya : Dari Abu Hurairah ra. berkata, seorang lelaki berkata kepada Nabi saw. "berilah aku wasiat" Beliau menjawab "Janganlah engkau marah" Lelaki itu mengulang-ulang permintaannya (namun) Nabi saw. (selalu) menjawab "Janganlah engkau marah". (HR. Bukhari)

²³ Fattah Haurawan, *op.cit.*, hal. 86

²⁴ Agus Abdul Rahman, *op.cit.*, hal. 212

²⁵ Kementerian Agama RI, 2006, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Fushilat ayat 34, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan)

f. Teori-teori Perilaku Agresi

Persepektif teoretis tentang hakekat dan sebab perilaku agresi cukup bervariasi dan memiliki berbagai penekanan. Perspektif teoretis yang memberikan penjelasan tentang perilaku agresi berdasarkan sudut pandang psikologi sosial adalah sebagai berikut.

1) Teori frustrasi-agresi

Menurut Dollard dkk, teori frustrasi-agresi atau hipotesis frustrasi-agresi (*frustration-aggression hypothesis*) berasumsi bahwa apabila usaha seseorang untuk mencapai suatu tujuan mengalami hambatan akan timbul dorongan agresif yang akan memotivasi perilaku yang dirancang untuk melukai orang atau objek yang menyebabkan frustrasi. Menurut formulasi ini, agresi bukan dorongan bawaan, melainkan kondisi yang cukup universal, agresi tetap merupakan dorongan yang harus disalurkan.

2) Teori belajar sosial

Teori belajar sosial lebih memerhatikan faktor tarikan dari luar. Bandura mengatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari pun perilaku agresif dipelajari dari model yang dilihat dalam keluarga, dalam lingkungan kebudayaan setempat atau melalui media massa.

3) Teori kualitas lingkungan

Strategi yang dipilih seseorang untuk stimulus yang diprioritaskan atau diabaikan pada suatu waktu tertentu akan menentukan reaksi positif atau negative terhadap lingkungan. Berbicara mengenai kualitas fisik (*ambient condition*), Rahardjani dan Ancok menyajikan beberapa kualitas fisik yang memengaruhi perilaku, yaitu kebisingan, temperatur, kualitas udara pencahayaan, dan warna. Menurut Ancok, keadaan bising dan temperatur yang tinggi akan memengaruhi emosi para penghuni. Adapun menurut Holahan, tingginya suhu dan polusi udara dapat menimbulkan dua efek, yaitu efek kesehatan dan efek perilaku.²⁶

Sebagai gejala sosial, agresi tentu sangat bisa dijelaskan dengan berbagai persepektif. Penjelasan setiap perspektif sebagiannya cukup memuaskan, dan sebagainya mungkin kurang memuaskan. Bagi sebuah teori yang terus berkembang dan terus memperbaiki diri, seperti dikatakan Thomas Kuhn, kelebihan dan kekurangan tersebut merupakan sesuatu yang wajar.²⁷

²⁶ Bambang Syamsul Arifin, *op.cit.*, hal. 270-271

²⁷ Agus Abdul Rahman, *op.cit.*, hal. 202

Berikut adalah teori-teori yang bisa dipakai untuk memahami agresi.

1) Pendekatan insting dan biologis.

Terdapat tiga tokoh besar yang dikait-kaitkan dengan teori insting, yaitu William McDougall, Sigmund Freud dan Konrad Lorenz. McDougall termasuk orang yang pertama sekali menjelaskan dan menghubungkan-perilaku sosial, termasuk agresi dengan insting. Freud menjelaskan dan menghubungkan-besarnya jumlah korban pada Perang Dunia I dengan *death instinct* dan *life instinct*. Lorenz menjelaskan perilaku agresif bukan reaksi terhadap stimulus eksternal, tapi hasil dari *inner aggressive drives* yang harus dikeluarkan.

Namun, karena pendekatan insting ini tampaknya kurang memuaskan, muncul pendekatan lain yang disebut pendekatan biologis. Pendekatan ini menjelaskan bahwa agresi berhubungan dengan faktor-faktor biologis seperti tempramen, gen, hormone, ataupun otak. Pendekatan ini terbagi dua kategori: kuat dan lemah, yang pertama menganggap adanya pengaruh langsung faktor biologis terhadap agresi, sedang yang kedua berpengaruh secara tidak langsung terhadap agresi.

2) Pendekatan dorongan (*drive*).

Teori ini berpandangan bahwa perilaku agresi muncul karena kondisi eksternal yang membangkitkan motif atau dorongan untuk mencelakai orang lain. Teori dorongan yang terkenal adalah *frustration-aggression hypothesis* dari Dollars, Doob, Miller, Mowrer dan Sears pada tahun 1939. Menurut mereka frustrasi adalah sesuatu yang menghambat tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Frustrasi ini menstimulasi dorongan agresif dan dorongan agresif tersebut akan membangkitkan perilaku agresi.

Teori frustrasi-agresi kemudian dikembangkan dan dikoreksi oleh Berkowitz pada tahun 1988. Menurut Berkowitz seseorang bertindak agresif sebagai reaksi dari stimulus yang menyakitkan. Baginya, tidak semua frustrasi dapat menyebabkan agresi, sebab tidak semua frustrasi merupakan stimulus yang menyakitkan.

3) Pendekatan belajar sosial.

Teori ini menganggap perilaku agresi sebagai hasil belajar, baik melalui pengalaman langsung atau hasil dari pengamatan terhadap perilaku orang lain. Tokoh yang cukup terkenal antara lain Arnold Buss dan Albert Bandura. Menurut Buss, agresi merupakan hasil belajar berdasarkan *reward* dan *punishment*, sedangkan menurut Bandura perilaku agresi karena "*the pull of anticipated positive consequences*".²⁸

²⁸ *Ibid*, hal. 204-206

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Pada titik ini, motivasi menjadi daya penggerak perilaku (*the energizer*) sekaligus menjadi penentu perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku meliputi pengaturan (regulasi), pengarahan (*directive*), dan tujuan (insentif global) dari perilaku.²⁹

Menurut Sobur motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan. Selanjutnya, Abin Syamsudin mengungkapkan esensi motivasi sebagai suatu kekuatan (*power*) atau daya (*energy*). Motivasi juga merupakan suatu keadaan yang kompleks dan kesiap sediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari, dengan demikian, menurut Abin bahwa motivasi adalah suatu perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Weiner motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Menurut Uno motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan. Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiap sediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.³⁰

²⁹ Nurussakinah Daulay, (2019), *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi* Jakarta: Prenamedia Grub, hal. 155

³⁰ Ahmad Susanto, (2018), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 32

Secara singkat dan secara umum, belajar dapat diartikan sebagai “perubahan perilaku yang relative tetap sebagai hasil adanya pengalaman”. Disini tidak termasuk perubahan perilaku yang diakibatkan oleh kerusakan atau cacat fisik, penyakit, obat-obatan, atau perubahan karena proses pematangan.³¹

Belajar merupakan keseluruhan aktivitas, baik fisik maupun mental (psikis), yang berlangsung dalam interaksi aktif pada suatu lingkungan yang menghasilkan perubahan, baik dalam taraf pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pada dasarnya, suatu proses belajar membutuhkan serangkaian pengalaman bermakna yang mampu membuat perubahan berupa kemudahan menyimpan berbagai memori dalam otak manusia. Pengalaman bermakna akan tercipta jika kegiatan belajar yang berlangsung diminati dan adanya semangat yang tinggi. Oleh karena itu, belajar membutuhkan stimulus yang baik, lingkungan yang nyaman dan mendukung, serta cara-cara belajar yang membangkitkan minat sehingga terbebas dari rasa jenuh, bosan, dan keterpaksaan.³²

Menurut definisi lain dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Belajar juga kegiatan memproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa, sekolah dan lingkungan sekitarnya.³³

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik

³¹ Alex Sobur, (2013), *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 218

³² Erwin Widiasworo, (2018), *Strategi Pembelajaran Edu Tainment Berbasis Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 15

³³ Khadijah, (2016), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 19

minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Maslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.³⁴

Motivasi belajar berkaitan erat dengan belajar. Pembelajaran yang tinggi motivasinya, umumnya baik hasil belajarnya. Sebaliknya, pembelajaran yang rendah motivasinya rendah pula hasil belajarnya. Bagi seorang siswa mempunyai motivasi belajar tidak terlepas dari salah satu tipe dasar kebutuhan yaitu kebutuhan berprestasi. Manusia yang mempunyai kebutuhan berprestasi tinggi, mempunyai keinginan tinggi untuk sukses, berani mengambil resiko.³⁵

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, (2018), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.149

³⁵ Maryam Muhammad. Juni 2016. "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran". Lantanida Journal. Vol.4, No.2, <https://media.neliti.com> 30 Agustus 2020

Belajar merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai sumber untuk menggapai ilmu pengetahuan yang tinggi, melalui ilmu pengetahuan manusia dapat mencari solusi dan menyelesaikan masalah kehidupannya baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, salah satu unsur yang berperan penting dalam kegiatan proses belajar yang baik dan berkualitas pada diri individu adalah motivasi. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong dan mengarahkan keberhasilan yang tetap kearah tujuan tertentu.

Sebagai seorang muslim yang baik sudah selayaknya untuk selalu memiliki semangat belajar yang tinggi dan penuh perhatian dengan menggali dan mencari ilmu pengetahuan yang berkuantitas dan berkualitas tinggi. Agama Islam sangat mengutamakan dan memuliakan orang-orang yang melakukan aktivitas belajar dengan tujuan akan meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuannya.³⁶

Hal itu dipertegas di dalam Al-Qur'an bahwa orang-orang yang berilmu akan ditinggikan dan dimuliakan beberapa derajat disisi Allah swt., sebagai mana firman Allah dalam (QS. Al-Mujadalah [58] : 11)

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “... niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”³⁷

³⁶ Harmalis, Juli 2019, “*Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam*”, Indonesian Journal of Counseling & Development, Vol. 01, No. 01, <https://ejournal.iainkerinci.ac.id>, 29 Februari 2020

³⁷ Kementerian Agama RI, 2006, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-Mujadalah ayat 11, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan)

Dari surah Al-Mujadalah di atas peneliti menyimpulkan bahwa motivasi dalam belajar itu sangat penting. Karena dengan adanya motivasi dalam belajar akan mendorong seseorang untuk terus menerus giat belajar, karena dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa Allah sangat menyukai orang yang menuntut ilmu, dengan adanya ayat diatas akan menyadarkan kita betapa tingginya derajat yang diangkat oleh Allah bagi orang-orang yang berilmu.

Motivasi yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik adalah motivasi belajar. Motivasi belajar sangat berperan dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Karena motivasi itu sendiri merupakan bagian belajar yang berfungsi untuk meningkatkan kemajuan untuk belajar atau untuk meningkatkan prestasi belajar. Motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya gerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang ada dapat dicapai. Siswa termotivasi untuk belajar bila ia merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan.³⁸

Bagi siswa motivasi belajar sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam belajarnya, atau untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Secara singkat, Kurniasih mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah segala usaha siswa yang ditujukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Pengertian motivasi belajar yang dikemukakan Kurniasih tersebut masih bersifat umum, bahwa motivasi belajar adalah segala usaha, bukan hanya dorongan jiwa atau kemauan seseorang melainkan juga apa saja upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar.

³⁸ Ahmad Susanto, *op.cit.* hal. 33

Menurut Winkel motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar agar tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Jadi, menurut Winkel seseorang yang ingin sukses dalam belajarnya harus memiliki daya penggerak atau energi yang tinggi sehingga mau dan giat dalam belajarnya, tidak asal-asalan apalagi malas dan terpaksa, tapi betul-betul menjadi sebuah kebutuhan.³⁹

Adapun menurut Prayitno motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energy yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Hampir sama dengan pendapat Winkel diatas, Prayitno menegaskan bahwa motivasi belajar bukan hanya sebagaipenggerak (*energizer*), melainkan juga harus sebagai sesuatu yang mengarahkan (*director*) kepada tujuan belajar.⁴⁰

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut : (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi. (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil. (3) Mengarahkan kegiatan belajar sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya. (4) Membesarkan semangat belajar; sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orangtua, maka ia berusaha agar cepat lulus. (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat dan bermain) yang bersinambungan; individu dilatih untuk menggunakan

³⁹ *Ibid*, hal. 43

⁴⁰ *Ibid*, hal. 43

kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orangtua, dan bermain dengan teman sebaya; apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan. Kelima hal tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.⁴¹

Secara umum fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut.

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah niatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Disini, anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatri dalam wacana, prinsip, dalil, dan hokum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Dengan tekun anak didik belajar. Anak didik belajar dengan penuh konsentrasi agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui/dimengerti itu cepat tercapai. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membuyarkan konsentrasinya diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.⁴²

⁴¹ Dimiyati & Mudjiono, (2017), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 85

⁴² *Ibid*, hal. 120

c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.⁴³

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut :

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. Tanpa diberikan janji-janji yang muluk-muluk pun anak didik rajin belajar sendiri. Perintah tak diperlukan, karena tanpa diperintah anak sudah taat pada jadwal belajar yang dibuatnya sendiri.

⁴³ *Ibid*, hal. 152

3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masi lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucapkan tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negative anak didik. Frekuensi kesalahan diharapkan lebih diperkecil setelah kepada anak didik diberi sanksi berupa hukuman. Hukuman badan seperti yang sering diberlakukan dalam pendidikan tradisional, tidak dipakai lagi dalam pendidikan modern sekarang, karena hal itu tidak mendidik. Hukuman yang mendidik adalah hukuman sanksi dalam bentuk penugasan meringkas mata pelajaran tertentu, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, membersihkan halaman sekolah, dan sebagainya.

4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki bila potensi-potensi itu tidak di tumbuh kembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Jadi, belajar adalah santapan utama anak didik.

Dalam kehidupan anak didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercaya kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Anak didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

5) Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang. Setiap ulangan yang diberikan oleh guru bukan dihadapi dengan pasimisme, hati yang resah gelisah. Tetapi dia hadapi dengan tenang dan percaya diri. Walaupun anak didik yang lain membuka catatan ketika ulangan, dia tak terpengaruh dan tetap tenang menjawab setiap item soal dari awal hingga akhir waktu yang ditentukan.

6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik. Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Selain memiliki bukunya, ringkasannya juga rapid an lengkap. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu yang dibaca. Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relative singkat. Ulanganpun dilewati dengan mulus dengan prestasi yang gemilang.⁴⁴

d. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlakukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada di antara anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar. Hal ini perlu disadari oleh guru. Untuk ini seorang guru biasanya memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan minat anak didik agar lebih bergairah belajar meski terkadang tidak tepat. Drs. Wasty Soemanto mengatakan, bahwa guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar murid. Berbagai macam teknik, misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian, dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong murid-murid agar mau belajar. Adakalanya guru-guru mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat.⁴⁵

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut.

1) Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka dimasa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

2) Hadiah

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua atau tiga dari anak didik lainnya. Dalam pendidikan modern, anak didik yang berprestasi tertinggi memperoleh predikat sebagai anak didik teladan dan untuk perguruan tinggi/universitas disebut sebagai mahasiswa teladan. Sebagai penghargaan atas prestasi mereka dalam belajar, uang

⁴⁴ *Ibid*, hal. 153-156

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit*, hal. 158

beasiswa Supersemarpun mereka terima setiap bulan dengan jumlah dan jangka waktu yang ditentukan. Hadiah berupa uang beasiswa Supersemar diberikan adalah untuk memotivasi anak didik/mahasiswa agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama berstudi.

Pemberian hadiah juga bisa diberikan bukan berbentuk beasiswa Suprsemar, tetapi berbentuk lain seperti berupa buku-buku tulis, pensil, bolpoin, dan buku-buku bacaan lainnya yang dikumpulkan dalam sebuah kotak terbungkus dengan rapi. Pemberian hadiah seperti itu dapat dilakukan pada setiap kenaikan kelas. Dengan cara itu anak didik akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai. Dan tidak menutup kemungkinan akan mendorong anak didik lainnya untuk ikut berkompetisi dalam belajar.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar kondusif. Untuk menciptakan suasana yang demikian, metode mengajar memegang peranan. Guru bisa membentuk anak didik kedalam beberapa kelompok belajar di kelas, ketika pelajaran sedang berlangsung. Semua anak didik dilibatkan kedalam suasana belajar. Guru bertindak sebagai fasilitator, sementara setiap anak didik aktif belajar sebagai subjek yang memiliki tujuan. Bila iklim belajar yang kondusif terbentuk, maka setiap anak didik telah terlibat dalam kompetisi untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan. Selanjutnya, setiap anak didik sebagai individu melibatkan diri mereka masing-masing kedalam aktivitas belajar.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah symbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar. Anak didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran anak didik lakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab semua item soal yang diajukan ketika pelaksanaan ulangan berlangsung sesuai dengan interval waktu yang diberikan. Oleh karena itu, ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar.

6) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di kemudian hari atau pada semester atau catur wulan berikutnya.

Bagi anak didik yang menyadari betapa besarnya nilai sebuah prestasi belajar akan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang melebihi prestasi belajar yang diketahui sebelumnya. Prestasi belajar yang rendah menjadikan anak didik giat belajar untuk memperbaikinya. Sikap seperti itu bisa terjadi bila anak didik merasa rugi mendapat prestasi belajar yang tidak sesuai dengan harapan. Mungkin juga anak didik frustrasi dengan nilai yang rendah itu, sehingga malas belajar. Tetapi dengan sikap anak didik yang siap menerima prestasi belajar yang rendah, disebabkan kesalahan belajar, dia akan berjiwa besar dan berusaha memperbaikinya dengan belajar lebih optimal, bukan asal-asalan.

7) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus meruokan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik. Seseorang yang senang dipuji atas hasil pekerjaan yang telah mereka selesaikan. Dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa seseorang. Dia akan lebih bergairah mengerjakannya. Demikian juga dengan anak didik, akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan.

8) Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negative, tetapi bila dilakukan dengantepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud disini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Sehingga hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran. Minimal mengurangi frekuensi pelanggaran. Akan lebih baik bila anak didik berhenti melakukannya di hari mendatang.

Sanksi berupa hukuman yang diberikan kepada anak didik yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah dapat menjadi alat motivasi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Asalkan hukuman yang mendidik dan sesuai dengan berat ringannya pelanggaran. Hukuman yang tak mendidik misalnya memukul anak didik yang terlambat masuk kelas hingga luka, menjewer telinga anak didik yang tidak mengerjakan tugas hingga menangis, dan tindakan lainnya. Tindakan ini kurang bijaksana dalam pendidikan. Oleh karena itu, hukuman hanya diberikan oleh guru dalam konteks mendidik seperti memberikan hukuman berupa membersihkan kelas, menyiangi rumput di halaman sekolah, membuat resume atau ringkasan,

menghapal sebuah atau beberapa ayat Al-Qur'an, menghapal beberapa kosa kata bahasa Arab atau bahasa Inggris, atau apa saja dengan tujuan mendidik.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berate ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar. Potensi itu harus ditumbuh suburkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya.

Diakui, hasrat untuk belajar adalah gejala psikologis yang tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan kebutuhan anak didik untuk mengetahui sesuatu dari objek yang akan dipelajarinya. Kebutuhan itulah yang menjadi dasar aktivitas anak didik dalam belajar. Tiada kebutuhan berarti tidak ada hasrat untuk belajar. Itu sama saja tak ada minat untuk belajar. Di sekolah cukup banyak anak didik yang berhasrat untuk mengembangkan potensi diri, tetapi karena lingkungan yang tersedia kurang kreatif, maka tidak ada dukungan bagi anak untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya. Jadilah dia anak didik yang pasif, menyerah pada keadaan. Motivasi keilmuan yang seharusnya bergelora menjadi redup, hanya karena hasratnya untuk belajar tidak terayomi.

10) Minat

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tak menghiraukan sesuatu yang lain. Suatu anggapan yang keliru adalah bila mengatakan bahwa minat dibawa sejak lahir. Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

Tujuan pengajaran yang akan dicapai sebaiknya guru beritahukan kepada anak didik, sehingga anak didik dapat memberikan alternative tentang pilihan tingkah laku yang mana yang harus diambil guna menunjang tercapainya

rumusan tujuan pengajaran. Anak didik berusaha mendengarkan penjelasan guru atau tugas yang akan diselesaikan oleh anak didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perilaku anak didik jelas dan terarah tanpa ada penyimpangan yang berarti.⁴⁶

e. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Monks mengemukakan, bahwa dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar tersebut ada dalam jaringan rekayasa pedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Sebagai ilustrasi, keinginan anak untuk membaca majalah misalnya, terpengaruh oleh kesiapan alat-alat indra untuk mengucapkan kata. Keberhasilan mengucapkan kata dari symbol pada huruf-huruf mendorong keinginan menyelesaikan tugas baca.⁴⁷

Menurut pendapat Monks, ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut.

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi dan lain-lain selanjutnya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Keinginan berlangsung sesaat atau dalam jangka waktu singkat, sedangkan kemauan dapat berlangsung dalam waktu yang lama.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi-bunyi huruf. Kesukaran mengucapkan huruf "r" misalnya, dapat diatasi dengan *drill*/melatih ucapan "r", atau kemampuan mengucapkan huruf-huruf yang lain, maka keinginan anak untuk membaca akan terpenuhi. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan akan menambah kekayaan pengalaman hidup. Keberhasilan tersebut memuaskan dan menyenangkan hatinya. Secara perlahan-lahan terjadilah

⁴⁶ *Ibid*, hal. 160-168

⁴⁷ Dimiyati & Mudjiono, *op.cit.* hal. 97

kegemaran membaca pada anak yang semula sukar mengucapkan huruf “r” yang benar. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan

belajar. Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya, setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapor baik, seperti sebelum sakit. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu, kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang merupakan surat kabar, majalah, radio, televise, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Dengan melihat tayangan televise tentang pembangunan bidang perikanan di Indonesia Timur misalnya, maka seseorang anak tertarik minatnya untuk belajar dan bekerja di bidang perikanan. Pembelajaran yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik berkat dibangun, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televise, dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar.⁴⁸

⁴⁸ *Ibid*, hal. 97-99

f. Upaya meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu sebagai berikut.

1) Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan rutin dikelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

2) Memberikan harapan realistik

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistik dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistik. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik dimasa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistik, pesimistis, atau optimis. Bila anak didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada anak didik. Harapan yang diberikan tentu saja terjangkau dan dengan pertimbangan yang matang. Harapan yang tidak realistik adalah kebohongan dan itu yang tak disenangi oleh anak didik. Jadi, jangan coba-coba menjual harapan munafik bila tidak ingin dirugikan oleh anak didik.

3) Memberikan insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Insentif yang demikian diakui keampuhannya untuk membangkitkan motivasi secara signifikan.

4) Mengarahkan perilaku anak didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Disini kepada guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Anak didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semaunya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana. Usaha menghentikan perilaku anak didik yang negative dengan memberikan gelar yang tidak baik adalah kurang manusiawi. Jangankan anak didik, guru pasti tidak senang diberi gelar yang tidak baik. Jadi, cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.⁴⁹

⁴⁹Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.* hal 168-170

Islam mengajarkan pentingnya motivasi dalam belajar. Sebagaimana yang telah dituliskan dalam hadist rasulullah saw. sebagai berikut:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : “Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya.” (HR. Muslim)

Tiap siswa memiliki kemampuan berbeda, baik pendengaran maupun penglihatan, begitu juga kemampuan berbicara, penyesuaian diri dan motivasi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling serta mengajar. Dalam kaitan menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan berbagai variasi, tidak hanya dilakukan guru mata pelajaran tetapi konselor sekolah melalui komponen pelayanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individu maupun dukungan sistem, yang penting siswa mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁵⁰

Menurut pendapat Sutikno, ada beberapa upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut.

- 1) Menyelesaikan tujuan belajar siswa
- 2) Memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi
- 3) Saingan/kompetisi, guru atau konselor mengadakan kegiatan persaingan diantarapeserta didik untuk meningkatkan prestasi
- 4) Pujian membangun
- 5) Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat salah saat proses belajar mengajar
- 6) Membangkitkan dorongan belajar untuk siswa
- 7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- 8) Membantu kesulitan belajar siswa baik secara individu maupun kelompok
- 9) Menggunakan metode bervariasi
- 10) Menggunakan remedial yang baik sesuai tujuan pembelajaran.⁵¹

Selain upaya-upaya yang telah diuraikan diatas, masih banyak upaya-upaya lain dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya penghargaan (*reward*), dan penguatan (*reinforcement*). Motivasi merupakan suatu penyebab dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut memiliki dorongan untuk memenuhi kebutuhan, karena motivasi belajar manusia menunjukkan kekuatan dari berbagai situasi saling terkait. Namun dalam diri seseorang sulit menentukan motivasi seperti sulitnya menentukan faktor yang menyebabkan seseorang lapar belum tentu penyebabnya karena makanan, masih banyak faktor penyebab lain yang memengaruhi baik

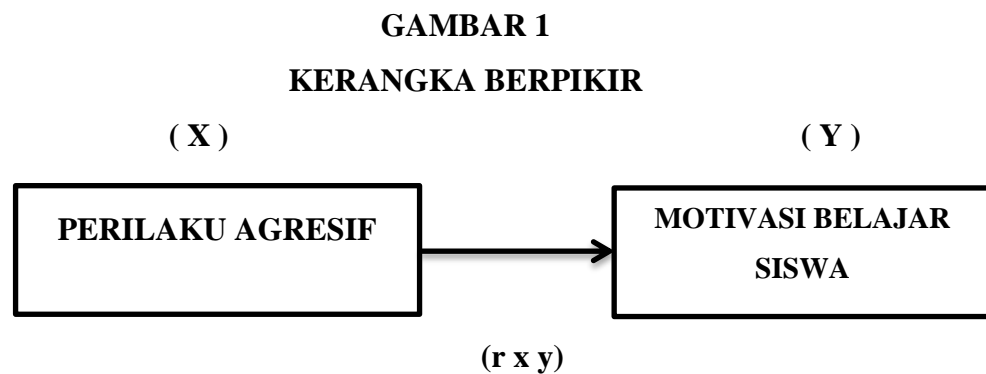
⁵⁰ Ahmad Susanto, *op.cit.* hal. 46

⁵¹ *Ibid*, hal. 46

pribadi maupun kondisi yang ada. Upaya lain adalah menanamkan unsur-unsur ideology dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses belajar siswa tidak mengalami kegoncangan jiwa yang bisa menghambat hasil dari pendidikan mereka itu sendiri.⁵²

B. Kerangka Berpikir

Secara sederhana kerangka pikir dapat dialurkan dalam diagram berikut ini:



Keterangan :

X : Perilaku Agresif

Y : Motivasi Belajar Siswa

r x y : Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-2 di MTs Al-Washliyah Wonosari Pantai Cermin.

Berdasarkan gambar diatas, menggambarkan bahwa data yang terdapat pada variabel X yaitu perilaku agresif dapat berpengaruh terhadap data yang terdapat pada variabel Y yaitu motivasi belajar siswa.

⁵² *Ibid*, hal. 47

C. Penelitian yang relevan

Berdasarkan hasil pengetahuan peneliti dan buku-buku yang disajikan sebagai literature dari penelitian orang lain yang peneliti baca bahwa telah ada peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topic penelitian ini, antara lain yaitu sebagai berikut:

Penelitian Hendrawan Pramundito dengan judul :

“Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Perilaku Agresi Siswa Kelas X Teknik Otomotif di Smk Taman Siswa Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”, menyimpulkan bahwa ada hubungan dengan tingkat sedang dan berkorelasi negatif antara motivasi belajar siswa dengan perilaku agresi di SMK Taman Siswa Yogyakarta. Kondisi yang terjadi di SMK Taman Siswa Yogyakarta adalah motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang, dan perilaku agresi siswa berada pada kategori sangat rendah. Dengan demikian kedua hal tersebut dapat dikatakan berbanding terbalik, sehingga ada hubungan yang negatif antara kedua variabel tersebut.

Penelitian Sidiq Suprayogi dengan judul :

“Hubungan antara Perilaku Agresif Siswa di Kelas dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Pembaharuan Purworejo”, menyimpulkan bahwa ada hubungan yang negative antara perilaku agresif siswa di kelas dengan hasil belajar siswa, perilaku agresif siswa di kelas berada pada kategori sedang dan hasil belajar siswa berada pada kategori rendah, jika siswa memiliki perilaku agresif yang tinggi maka hasil belajarnya rendah, oleh karena itu harus ada penanganan sedini mungkin apabila muncul perilaku agresif dari siswa dan apabila ada korban

maka siswa yang menjadi korban harus segera dilindungi dan dikuatkan lagi mentalnya agar tetap bisa berkonsentrasi dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapat sesuai dengan harapan.

Penelitian Winahyu Prihayanti dengan judul :

“Pengaruh Agresivitas dan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Semester 2 SMP Negeri 1 Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2005/2006” menyimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas VII semester 2 SMP Negeri 1 Baki Sukoharjo di pengaruhi oleh agresivitas siswa, semakin tinggi agresivitas siswa maka prestasi belajar matematika juga kurang memuaskan. Sebaliknya jika agresivitas siswa tergolong rendah maka prestasi belajar matematika juga semakin baik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti “di bawah” dan “*thesa*” yang berarti “kebenaran”. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁵³

Hipotesis adalah sementara dugaan adanya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). agar memenuhi unsur yang menentukan mengenai ada tidaknya hubungan tersebut, maka diajukan hipotesis.⁵⁴

Atas dasar analisis rasional di atas, untuk rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh perilaku agresif terhadap motivasi belajar siswa kelas VII-2 di MTS Al-Washliyah Wonosari Pantai Cermin.

H₁ : Terdapat pengaruh perilaku agresif terhadap motivasi belajar siswa kelas VII-2 di MTS Al-Washliyah Wonosari Pantai Cermin.

⁵³ Nanang Martono, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 63

⁵⁴ Kasmadi & Nia Siti Sunariah, (2016), *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta, hal. 53

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. “Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada unit analisis/populasi atau sampel tertentu yang representatif dan fokusnya pada variabel tertentu pula”.⁵⁵

Penelitian kuantitatif menggunakan instrument (alat pengumpul data) yang menghasilkan data numerical (angka). Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistic untuk mereduksi dan mengelompokkan data, menentukan hubungan serta mengidentifikasikan perbedaan antar kelompok data. Kontrol, instrument, dan analisis statistik digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian secara akurat. Dengan demikian, kesimpulan hasil uji hipotesis yang diperoleh melalui penelitian kuantitatif dapat diberlakukan secara umum.⁵⁶

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis Metode analisis Regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.⁵⁷ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menganalisis data dan fakta yang diperoleh selama penelitian. Dengan metode ini diharapkan dapat menjelaskan fenomena yang ada berdasarkan data dan fakta yang diperoleh.

⁵⁵ Marsono, (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bogor: In Media, hal. 2

⁵⁶ Haidir & Salim, (2019), *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Divisi Prenadamedia Grup, hal. 22

⁵⁷ Jonathan Sarwono, (2012), *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif: Menggunakan Prosedur SPSS*, Jakarta: Elex Media Komputindo, hal. 194

B. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati.⁵⁸

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, IX yang ada di MTS Al-Washliyah Wonosari Pantai Cermin yang berjumlah 207 terdiri dari 7 kelas. Dapat dilihat pada table 1.

TABEL 1
JUMLAH KESELURUHAN SISWA

No	Kelas	Jumlah
1	VII-1	34
2	VII-2	34
3	VII-3	35
4	VIII-1	30
5	VIII-2	33
6	IX-1	21
7	IX-2	20
	Total	207

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representative

⁵⁸ Salim, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 113

(mewakili) terhadap populasinya.⁵⁹ Berdasarkan data yang penulis peroleh dari guru Bimbingan dan Konseling bahwasanya anak yang memiliki perilaku agresif dominan berada di kelas VII2 Mts Al-Washliyah Wonosari Pantai Cermin.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin.⁶⁰ Rumus Slovin digunakan jika jumlah populasi diketahui.

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

dengan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

E : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$\begin{aligned} n &= 207 / \{ 1 + (207 \times 0,2^2) \} \\ &= 207 / \{ 1 + (207 \times 0,04) \} \\ &= 207 / \{ 1 + 8,28 \} \\ &= 207 / 9,28 \\ &= 22,31 \end{aligned}$$

Apabila dibulatkan maka besar sampel dari 207 populasi pada batas toleransi kesalahan 20% adalah sebesar 22.

⁵⁹ *Ibid*, hal. 114

⁶⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, hal. 56

C. Defenisi Operasional

1) Variabel penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang akan digunakan, yaitu:

Variabel bebas (X) : Perilaku agresif

Variabel terikat (Y) : Motivasi belajar

2) Defenisi operasionalisasi

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka penulis memberikan defenisi operasional sebagai berikut:

Jika dilihat dari jumlah penelitian ini maka defenisi operasional adalah:

- a. Perilaku agresif merupakan perilaku yang cenderung menonjolkan dan membenarkan diri, cenderung mengganggu, cenderung mendominasi, cenderung menggertak, cenderung berlaku kejam dan suka merusak, cenderung menunjukkan permusuhan secara terbuka, cenderung menaruh dendam, dan cenderung bertindak brutal dan melampiaskan secara sadis.
- b. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

D. Instrument Pengumpulan Data

Sebelum perangkat penelitian digunakan untuk memperoleh data, terlebih dahulu dilakukan validitas isi, selanjutnya diuji cobakan untuk melihat validitas dan reliabilitas angket tersebut. Dalam hal ini peneliti memilih siswa MTS Al-Washliyah Wonosari Pantai Cermin yang terpilih sebagai responden uji coba sebanyak 33 siswa

1) Uji validitas

Uji validitas (kesahihan) digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir melaksanakan fungsinya. Untuk mendapatkan validitas angket maka dilakukan analisis validitas. Instrument variabel yang berupa angket diuji coba dan dianalisa dengan menggunakan Microsoft Excel. Untuk menguji validitas yaitu dengan menghitung koefisien korelasi (r) butir dengan skor total. Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 2
INSTRUMENT BESARNYA KORELASI

Koefesien Korelasi	Interpretasi
0,800 – 1,000	Validitas Sangat Tinggi
0,600 – 0,790	Validitas Tinggi
0,400 – 0,590	Validitas Cukup
0,200 – 0,390	Validitas Rendah
<0,200 Validi	Validitas Sangat Rendah

2) Uji reabilitas

Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Menurut Arikunto untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

Adapun alasan Peneliti menggunakan rumus ini karena rumus Alpha ini digunakan untuk mencari realibilitas instrument yang skorsnya bukan 1 dan 0. Dan ini digunakan dalam angket ataupun soal uraian.

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\Sigma 2}{\alpha^2 t} \right\}$$

keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\Sigma 2$ = jumlah varian butir

$\alpha^2 t$ = varians total

Kriteria suatu instrument penelitian dinyatakan reliable dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliable (r_{11}) > 0,6 pada taraf signifikan 5%.

TABEL 3
KRITERIA RELIABILITAS TES

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian. Adapun instrument atau alat pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode observasi, angket dan dokumentasi.

1) Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁶¹

2) Angket (kuesioner)

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrument pengumpulan data.⁶²

Jenis angket yang digunakan adalah bentuk pilihan ganda dengan beberapa pilihan jawaban yang digunakan untuk meneliti tentang hubungan motivasi belajar siswa dengan perilaku agresi siswa. Metode yang digunakan dalam penyusunan skala ini menggunakan skala likert dengan rincian jawaban dimulai dari nilai 1 sampai dengan 4. Adapun rincian jawabannya adalah selalu (4), sering (3), jarang (2), dan tidak pernah (1) dan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

⁶¹ Haidir & Salim, *op.cit.*, hal. 100

⁶² *Ibid*, hal. 98

TABEL 4
PILIHAN JAWABAN ANGKET

Pilihan	Skor
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Selanjutnya mengenai kisi-kisi instrument angket perilaku agresi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

TABEL 5
KISI-KISI ANGKET PERILAKU AGRESIF

Indikator	Butir Soal
a) Kecenderungan untuk menonjolkan diri/membenarkan diri	19
b) Kecenderungan untuk mengganggu	1,13,16,17
c) Kecenderungan mendominasi	5
d) Kecenderungan untuk menggertak	22
e) Kecenderungan untuk berlaku kejam dan suka merusak	4,8,9,10,11,12,14,15
f) Kecenderungan menunjukkan permusuhan secara terbuka	2,3,20,23,24,26
g) Kecenderungan menaruh dendam	6,21,25,27
h) Kecenderungan bertindak brutal dan melampiaskan secara sadis	7,18

Untuk kisi-kisi instrumen angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

TABEL 6
KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Indikator	Butir Positif	Butir Negatif
a) Tekun menghadapi tugas	1,2	
b) Ulet menghadapi kesulitan	3,4	
c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	5,6,7	
d) Lebih sering bekerja mandiri	8,9	
e) Cepat bosan dalam mengerjakan tugas-tugas rutin yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif	10,11,12, 13,14	
f) Dapat mempertahankan pendapatnya	15	
g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu	16,17	
h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	19,20,21	18

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan atau analisis data.

G. Pengujian Hipotesis

Setelah persyaratan analisis terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari pengaruh perilaku agresif terhadap motivasi belajar siswa kelas VII-2 di Mts Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin.

Metode linear sederhana ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Metode ini juga bisa digunakan sebagai ramalan, sehingga dapat diperkirakan antara baik buruknya suatu variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkat variabel Y, begitu pun sebaliknya.⁶³

⁶³ Husein Umar, (2005), *Riset Strategi Pemasaran* , Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 307

Analisis Regresi Linier Sederhana menggunakan rumus:

$$Y = a + b.X_1$$

Keterangan :

Y : Linearitas Regresi

a : Nilai linearitas regresi apabila harga X dimanipulasi

b : Nilai koefisien regresi

X₁ : Nilai variabel X₁

Berdasarkan persamaan di atas, maka nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus *least square* sebagai berikut :

Rumus untuk mengetahui besar nilai a :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Rumus untuk mengetahui besar nilai b :

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil MTS Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin

Nama Madrasah	: MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin
NSM	: 121212180061
NPSN	: 69895059
Alamat	: Dusun I Desa Celawan
Kecamatan	: Pantai Cermin
Kabupaten	: Serdang Bedagai
Provinsi	: Sumatera Utara
Akreditasi	: Terakreditasi B
Lokasi	: Dusun I Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara
Nama Kepala Madrasah	: Hotmaida Sari, S.Pd.I
Masa Jabatan	: 2014 – Sekarang

2. Visi Madrasah

“Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa”

Indikator Visi :

- a. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen.
- b. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Mampu berpikikir aktif, kreatif dan memiliki keterampilan memecahkan masalah.
- d. Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.
- e. Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

3. Misi Madrasah

- a. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal sesuai potensi siswa.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan untuk berfikir aktif, kreatif dalam memecahkan masalah.
- c. Melaksanakan pembelajaran pengembangan diri sesuai dengan minat dan bakat siswa.

- d. Memotivasi dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang dan mencapai prestasi di lingkungan masyarakat secara optimal.
- e. Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.
- f. Mewujudkan penghayatan, keterampilan dan pengalaman, serta etika moral terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya generasi penerus yang beriman, berakhlak dan berprestasi dengan melaksanakan ibadah rutin di madrasah dan lingkungan tempat tinggal peserta didik.

Motto :

”MANJADDA WAJADA”

Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapat

4. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin adalah untuk membentuk manusia yang memiliki kompetensi :

- a. Terwujudnya kompetensi peserta didik yang tercermin dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan sesuai dengan kompetensi inti.

- b. Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI keterampilan pada kelas VII, VIII dan IX.
Dengan meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah melalui sholat zhuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an membaca surat yasin setiap hari jum'at dan pelatihan fardhu kifayah.
- c. Terlaksananya kegiatan pengembangan diri dalam bidang seni sehingga memiliki tim kesenian yang siap pakai baik tingkat madrasah, kecamatan maupun kabupaten.
- d. Meningkatnya cara berpikir siswa secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- e. Meningkatnya kegiatan kepedulian sosial di lingkungan madrasah, bakti sosial dan jum'at peduli dan menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat, serta berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.
- f. Tumbuh semangat untuk berprestasi bagi semua warga madrasah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

- g. Meningkatkan pendidikan siswa dan menjadikan madrasah yang berprestasi.
- h. Mengembangkan minat dan bakat siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan nyata baik antar sesama siswa maupun masyarakat yang menghayati dan mengamalkan agamanya secara nyata.
- i. Mampu mengoperasikan computer.
- j. Meyakini, memahami, menjalani ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan ajaran agama sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
- k. Mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dengan tajwid.
- l. Mampu menghafal Al-Qur'an Juz Amma (Juz 30).
- m. Mampu adzan dan iqomah.
- n. Membiasakan mengucapkan kalimat toyyibah dalam kehidupan sehari-hari.
- o. Mampu melaksanakan fardhu kifayah terhadap jenazah.
- p. Berbusana muslim/muslimah di rumah tangga, madrasah dan masyarakat.

5. Target Madrasah

Adapun target Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin sebagai berikut :

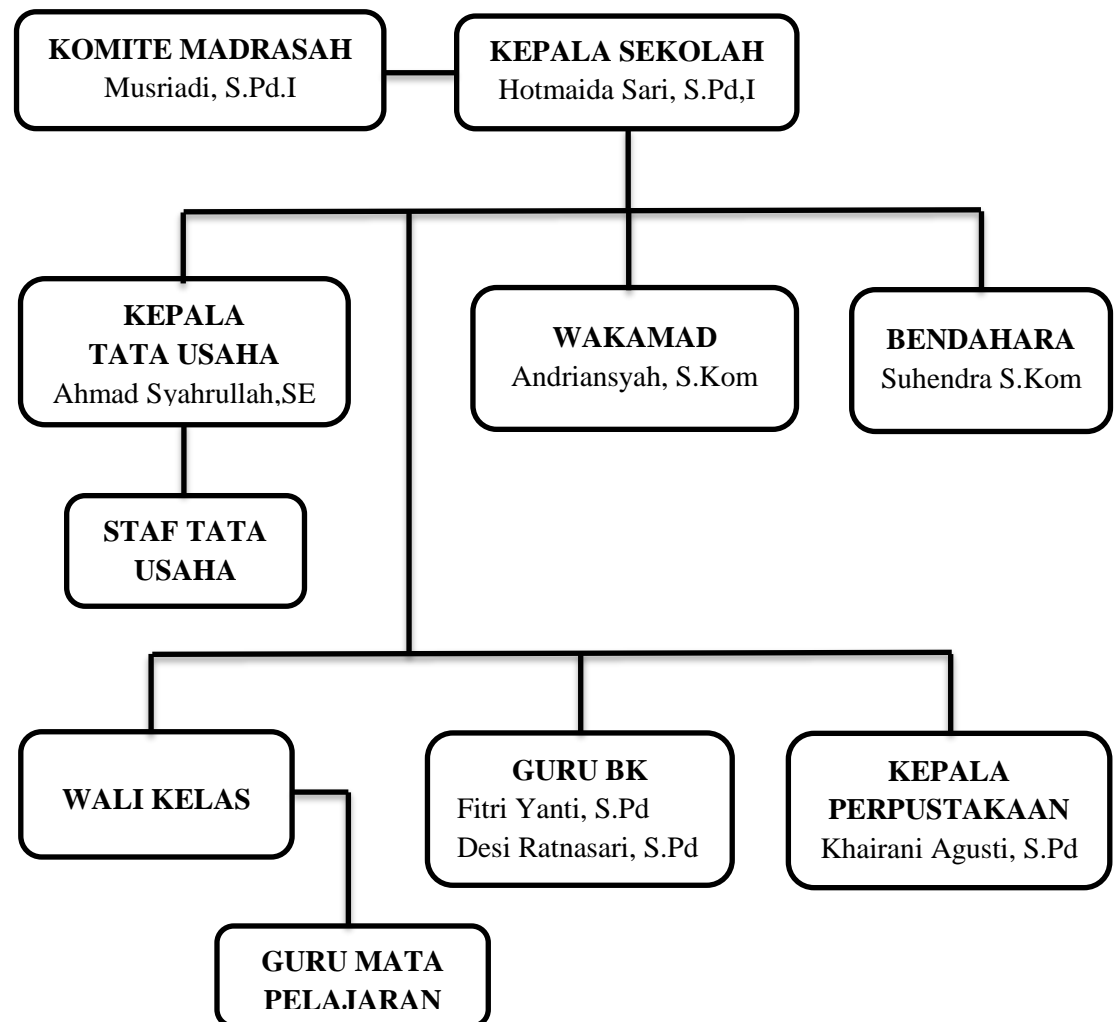
- a. Terciptanya kegiatan madrasah yang terencana dan terarah dengan acuan manajemen yang baik.
- b. Meningkatnya kualitas para tetangga pendidikan dan jajaran pengolah madrasah lainnya, sehingga terciptanya proses belajar dan mengajar yang kondusif dan menciptakan output yang handal.
- c. Diperolehnya prestasi akademik dan non akademik yang optimal oleh peserta didik.
- d. Diterimanya lulusan di jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas baik.
- e. Menjaga dan memperluas silaturahmi antar alumni dimanapun berada.
- f. Terciptanya kehidupan religius di lingkungan madrasah dengan bercirikan perilaku rajin beribadah, belajar, ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, kebebasan berkreasi baik di lingkungan madrasah maupun di tengah-tengah masyarakat.

6. Struktur Organisasi Madrasah

struktur organisasi diperlukan madrasah untuk membedakan batasan-batasan wewenang tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Gambar 2 Struktur Organisasi

MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin



7. Keadaan Guru dan Pegawai

Adapun peranan guru di MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

Peranan pelaksanaan komunikasi interpersonal kepemimpinan kepala madrasah di MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin merupakan prioritas utama atau standar pada penentuan peningkatan karir setiap guru, karena disamping melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, guru juga harus melakukan tugas manajemen administrasi kelas. Berdasarkan latar belakang pendidikan yang dimiliki keadaan guru diklarifikasikan melalui tabel berikut ini :

TABEL 7
KEADAAN TENAGA PENDIDIK DI
MTS AL WASHLIYAH WONOSARI PANTAI CERMIN

NO	Tenaga Pendidikan	LK	Pr	Jumlah
1	Kepala Sekolah	-	1	1
2	Wakil Kepala Madrasah	1	-	1
2	Guru Tetap	6	17	23
3	Guru Tidak Tetap	-	1	1
4	Kepala Tata Usaha	1	-	1
5	Staf Tata Usaha	2	1	3

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan dalam hal ini madrasah merupakan lembaga formal yang diposisikan untuk tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu anak didik. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung kelancaran proses pendidikan. Fasilitas yang memadai dan lengkap didalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi pendidikan yang bermutu jika diukur secara keseluruhan. Berdasarkan keadaan yang ditemukan peneliti, sarana dan prasarana yang ada di MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin di cantumkan dalam tabel berikut ini :

TABEL 8
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI
MTS AL WASHLIYAH WONOSARI PANTAI CERMIN

No	Nama Gedung	Jml	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas
1	Ruang Kelas	8	7	1	-	6x5
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	5x4
3	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-	3x2,5
4	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	3x2,5
5	Ruang Guru	1	1	-	-	6x5
6	Ruang BK	1	1	-	-	3x2,5
7	Ruang UKS	1	1	-	-	3x2,5
8	Masjid	1	1	-	-	10x15
9	Tempat Wudhu	2	2	-	-	3x2

10	Parkiran	1	1	-	-	5x5
11	Lapangan Olahraga	1	-	1	-	18x9
12	Ruang Kamar Mandi Guru	1	1	-	-	1,5x1
13	Ruang Kamar Mandi Siswa	1	1	-	-	1,5x1
14	Ruang Kamar Mandi Siswi	1	1	-	-	1,5x1
15	Kantin	2	2	-	-	-
16	Gudang	1	-	1	-	6x5

9. Keadaan Siswa

Setiap tahunnya jumlah siswa/I MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin terus bertambah dan banyak yang mendaftar. Saat ini jumlah keseluruhan siswa/I MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin adalah 207 orang, yaitu

Siswa menjadi objek yang dilihat ketika membicarakan kemajuan madrasah, semakin banyak jumlah siswa semakin baguslah citra lembaga tersebut dimasyarakat. Akan tetapi di MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin yang diutamakan bukan dari jumlah siswa yang banyak, akan tetapi mutu dari siswa/I tersebut. Berdasarkan data yang didapatkan dari kepala madrasah di MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin jumlah siswa/I di sekolah adalah sebagai berikut:

TABEL 9
REKAPITULASI JUMLAH SISWA/I DI
MTS AL WASHLIYAH WONOSARI PANTAI CERMIN

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	VII-1	11	23	34
2	VII-2	15	19	34
3	VII-3	11	24	35
4	VIII-1	11	19	30
5	VIII-2	14	19	33
6	IX-1	9	12	21
7	IX-2	8	12	20
			Jumlah	207

Pada dasarnya pembelajaran berkaitan dengan hak dan kewajiban peserta didik, hak peserta didik di MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin adalah menerima pengajaran, bimbingan dan arahan sebagaimana mestinya yang bermanfaat untuk membantu peserta didik tersebut kelak menempuh cita-citanya sebagai seorang pelajar.

Sebagaimana menjadi kewajibannya adalah mematuhi semua peraturan dan tata tertib madrasah sebagai berikut :

- a. Pelajaran akan dimulai setiap jam 07.30 setiap harinya kecuali hari senin (upacara bendera).
- b. Siswa harus berada didalam kelas paling lambat 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
- c. Bagi siswa yang datang terlambat maka diwajibkan untuk melapor ke guru piket dan bisa masuk ke kelas jika diijinkan oleh guru piket.
- d. Siswa yang 3 kali datang terlambat secara berturut-turut, akan dikenai sanksi berupa surat peringatan 1.
- e. Siswa tidak diperkenankan keluar masuk ruang kelas tanpa seizin dari guru yang mengajar.
- f. Siswa harus berseragam lengkap sesuai ketentuan yang berlaku :
 - Senin – Selasa : seragam hitam putih (lk) hijau putih (pr).
 - Rabu – Kamis : seragam olahraga.
 - Jum'at – Sabtu : seragam pramuka
 - Siswi diwajibkan untuk memakai bawahan rok dan baju lengan panjang.
- g. Siswa wajib memakai sepatu hitam bertali dan kaos kaki.
- h. Siswa yang membawa sepeda motor ke madrasah WAJIB memarkirkan di tempat yang ditentukan madrasah.
- i. Seluruh siswa diwajibkan untuk berpakaian rapi dan menutup aurat dan sesuai dengan ketentuan baik di sekolah maupun diluar sekolah.

- j. Bagi siswa yang berhalangan hadir, diharapkan untuk membuat surat keterangan yang ditandatangani oleh orangtua siswa atau wali.
- k. Surat keterangan tanpa tandatangan orangtua atau wali dianggap tidak sah.
- l. Siswa yang tidak hadir dikelas tanpa surat keterangan yang sah dianggap alpa pada hari tersebut.
- m. Siswa yang tiga kali berturut-turut tidak hadir tanpa keterangan maka orangtua siswa akan dipanggil untuk menghadap wali kelas.
- n. Siswa yang dengan jumlah alpa lebih dari 20 kali dalam satu tahun atau 2 semester, maka dinyatakan tidak naik kelas, tanpa pengecualian.
- o. Siswa harus menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan dilarang membuang sampah sembarangan dari datang hingga pulang.
- p. Setiap siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti senam, kegiatan Jum'at bersih, dll.
- q. Siswa harus bertingkah laku sopan dan baik terhadap guru, siswa ataupun perangkat sekolah lainnya.
- r. Siswa dilarang berambut gondrong, pirang atau panjang (bagi laki-laki), membawa senjata tajam, narkoba, rokok ataupun obat-obatan berbahaya lainnya.
- s. Siswa dilarang merokok dan melakukan kegiatan-kegiatan negative lainnya didalam dan luar lingkungan sekolah.

- t. Siswa dilarang membawa orang luar ke lingkungan sekolah tanpa seizing guru piket.
- u. Siswa dilarang keluar lingkungan sekolah pada jam pelajaran tanpa seizing guru piket.
- v. Siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib diatas dengan sengaja maka akan dikenakan sanksi sebagai berikut :
 - Teguran lisan atau surat peringatan 1, 2 dan 3
 - Surat panggilan kepada orangtua atau wali bila sudah diberi surat peringatan 3 kali.
 - Skorsing.
 - Dikembalikan kepada orangtua atau wali murid.
- w. Setiap siswa harus menjaga nama baik sekolah baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah.
- x. Aturan-aturan yang tidak tertulis akan disampaikan secara lisan dan juga harus dipatuhi.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu dilakukan persiapan yang berkaitan dengan administrasi yaitu yang menyangkut permohonan izin melakukan penelitian, diantara adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh izin dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univrsitas Islam Negeri Sumatera Utara oleh Dekan FITK yang ditujukan kepada kepala sekolah MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin.

2. Penelitian memperoleh izin dari pihak MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin.
3. Setelah memperoleh izin maka peneliti mempersiapkan instrument penelitian berupa angket tentang pengaruh perilaku agresif terhadap motivasi belajar siswa.
4. Menentukan tempat dan waktu untuk melaksanakan penelitian dan penyebaran instrument penelitian.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang pengaruh perilaku agresif terhadap motivasi belajar siswa diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap angket yang terdapat pada lampiran 4. Untuk mengetahui batas intervalnya digunakan rumus dengan membandingkan harga rata-rata dari hasil jawaban responden atau pertanyaan angket pada skala nilai sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{5} = 0,6$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh panjang interval yaitu sebesar 12 dan dapat dikategorikan sebagai berikut :

TABEL 10
SKALA NILAI

Interval	Kategori
3,41 – 4,00	Sangat Tinggi
2,81 – 3,40	Tinggi
2,21 – 2,80	Sedang
1,61 – 2,20	Rendah
1,00 – 1,60	Sangat Rendah

Dari lima kategori diatas, dengan nilai tertinggi 4,00 dan terendah 1,00 dapat ditentukan nilai intervalnya dimulai dari nilai terendah yaitu 1,00 ditambah panjang interval 0,6 menjadi 1,60 dikategorikan nilai sangat rendah, dari 1,61 ditambah panjang interval 0,6 menjadi 2,20 dikategorikan nilai rendah, dari nilai 2,21 ditambah panjang interval 0,6 menjadi 2,80 dikategorikan nilai sedang, dari nilai 2,81 ditambah panjang interval 0,6 menjadi 3,40 dikategorikan nilai tinggi, dari nilai 3,41 ditambah panjang interval 0,6 menjadi 4,00 dikategorikan nilai sangat tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh perilaku agresif terhadap motivasi belajar siswa kelas VII-2 di MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin dapat dilihat dari hasil jawaban responden yang disajikan pada tabel berikut :

1. Perilaku Agresif Siswa Kelas VII-2 di MTs Al Washliyah Wonosari

Pantai Cermin

Berdasarkan data jawaban angket perilaku agresif siswa siswa kelas VII-2 di MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin sebanyak 21 pertanyaan didapatkan hasil yaitu sebagai berikut :

TABEL 11
DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR PERILAKU AGRESIF

No Item	Skor Jawaban								Jumlah		Rata-rata
	X4		X3		X2		X1				
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	
1	0	0	8	24	11	22	3	3	22	49	2,23
2	1	4	5	15	12	24	4	4	22	47	2,14
3	0	0	1	3	5	10	16	16	22	29	1,32
4	5	20	9	27	7	14	1	1	22	62	2,82
5	0	0	11	33	9	18	2	2	22	53	2,41
6	0	0	9	27	8	16	5	5	22	48	2,18
7	2	8	11	33	7	14	2	2	22	57	2,59
8	4	16	10	30	5	10	3	3	22	59	2,68
9	7	28	8	24	5	10	2	2	22	64	2,91
10	0	0	0	0	5	10	17	17	22	27	1,23
11	2	8	8	24	10	20	2	2	22	54	2,45
12	0	0	1	3	13	26	8	8	22	37	1,68
13	0	0	3	9	14	28	5	5	22	42	1,91
14	0	0	12	36	6	12	4	4	22	52	2,36
15	0	0	10	30	10	20	2	2	22	52	2,36

16	5	20	9	27	6	12	2	2	22	61	2,77
17	0	0	11	33	11	22	0	0	22	55	2,50
18	1	4	7	21	10	20	4	4	22	49	2,23
19	7	28	9	27	5	10	1	1	22	66	3,00
20	0	0	6	18	15	30	1	1	22	49	2,23
21	0	0	9	27	9	18	4	4	22	49	2,23
22	0	0	10	30	10	20	2	2	22	52	2,36
23	0	0	7	21	12	24	3	3	22	48	2,18
24	0	0	1	3	15	30	6	6	22	39	1,77
25	8	32	11	33	3	6	0	0	22	71	2,23
26	1	4	8	24	9	18	4	4	22	50	2,27
27	2	8	8	24	12	24	0	0	22	56	2,55
Total										1.377	62,59
Rata-rata											2.32

Keterangan :

F : Frekuensi Jawaban

SC : Frekuensi X Skor Jawaban

Berdasarkan deskripsi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif siswa kelas VII-2 di MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin di kategorikan sedang, ini terbukti dari nilai rata-rata distribusi jawaban atas angket yaitu 2,32.

2. Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-2 di MTs Al Washliyah Wonosari

Pantai Cermin

Berdasarkan data jawaban angket motivasi belajar siswa kelas VII-2 di MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin sebanyak 21 pertanyaan didapatkan hasil yaitu sebagai berikut :

TABEL 12
DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR MOTIVASI BELAJAR

No Item	Skor Jawaban								Jumlah		Rata-rata
	X4		X3		X2		X1				
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	
1	4	16	3	9	14	28	1	1	22	54	2,45
2	6	24	5	15	10	20	1	1	22	60	2,73
3	4	16	4	12	5	10	9	9	22	47	2,14
4	3	12	3	9	11	22	5	5	22	48	2,18
5	1	4	2	6	3	6	16	16	22	32	1,45
6	3	12	3	9	5	10	11	11	22	42	1,91
7	1	4	2	6	5	10	14	14	22	34	1,55
8	3	12	2	6	9	18	8	8	22	44	2,00
9	0	0	5	15	14	28	3	3	22	46	2,09
10	1	4	2	6	15	30	4	4	22	44	2,00
11	0	0	1	3	10	20	11	11	22	34	1,55
12	1	4	5	15	9	18	7	7	22	44	2,00
13	1	4	0	0	5	10	16	16	22	30	1,36
14	0	0	0	0	10	20	12	12	22	32	1,45

15	6	24	8	24	7	14	1	1	22	63	2,86
16	3	12	8	24	10	20	1	1	22	57	2,59
17	2	8	2	6	13	26	5	5	22	45	2,05
18	2	8	2	6	8	16	10	10	22	40	1,82
19	1	4	2	6	18	36	1	1	22	47	2,14
20	6	24	6	18	8	16	2	2	22	60	2,73
21	2	8	1	3	4	8	15	15	22	34	1,55
Total										937	42,60
Rata-rata											2,03

Keterangan :

F : Frekuensi Jawaban

SC : Frekuensi X Skor Jawaban

Berdasarkan deskripsi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII-2 di MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin di kategorikan rendah, ini terbukti dari nilai rata-rata distribusi jawaban atas angket yaitu 2,03.

D. Uji Persyaratan

1. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas untuk data penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20 dengan menggunakan uji *One0Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel penelitian telah menyebar secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 13
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,90794352
	Absolute	,232
Most Extreme Differences	Positive	,232
	Negative	-,162
Kolmogorov-Smirnov Z		1,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,188

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

H_0 : Data tidak berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi normal

Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas adalah:

- a) Jika sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti data diambil bukan dari populasi yang berdistribusi normal.
- b) Jika sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti data diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan *Kolmogorof Sminov* diperoleh Sig (2-tailed) seluruh variabel $0,188 > 0,05$. Hal ini menunjukkan penerimaan H_1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.

2. Pengujian Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi sama atau tidak. Pengukuran homogenitas dilakukan dengan ANOVA melalui *Levene Statistic*. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai signifikansi $P < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa varian seluruh variabel tidak homogen, sedangkan jika $P > 0,05$ maka H_1 diterima, yang berarti bahwa varian seluruh variabel bersifat homogen. Berikut ini merupakan hasil uji *Levene Statistic* untuk mengetahui homogenitas dalam kelompok sampel penelitian.

TABEL 14
UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Data

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,580	1	42	,065

H_0 : Varian tidak homogen

H_1 : Varian homogen

Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas adalah:

- c) Jika sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa varian seluruh variabel tidak bersifat homogen.
- d) Jika sig. $> 0,05$ maka H_1 diterima, yang berarti bahwa varian seluruh variabel bersifat homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan *Levene Statistic* diperoleh Sig seluruh variabel $0,065 > 0,05$. Hal ini menunjukkan penerimaan H_1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.

3. Pengujian Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang terjadi antara variabel perilaku agresif sebagai variabel indeviden dan variabel motivasi belajar siswa sebagai variabel devenden adalah hubungan yang linear. Maksud dari hubungan yang linear adalah setiap kenaikan variabel indeviden juga diikuti oleh kenaikan variabel devenden, demikian sebaliknya setiap penurunan variabel indeviden akan diikuti dengan penurunan variabel devenden. Oleh sebab itu persamaan regresi yang terbentuk dapat dijadikan petunjuk bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan variabel X dengan Y bersifat Linear.

TABEL 15
UJI LINEARITAS
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Variabel Y * Variabel X	(Combined)	2640,318	15	176,021	5,152	,026
	Linearity	2041,199	1	2041,199	59,742	,000
	Between Groups Deviation from Linearity	599,120	14	42,794	1,253	,413
	Within Groups	205,000	6	34,167		
	Total	2845,318	21			

H_0 : Hubungan variabel X dengan Y tidak linear

H_1 : Hubungan variabel X dengan Y linear

Kaidah yang digunakan dalam uji linearitas adalah:

- e) Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa hubungan variabel X dengan Y tidak linear.
- f) Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka H_1 diterima, yang berarti bahwa hubungan variabel X dengan Y linear.

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas diperoleh nilai Sig 0,413 > 0,05. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X dengan Y bersifat tidak linear.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk melakukan pengujian statistik, maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut ini:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh perilaku agresif terhadap motivasi belajar siswa kelas VII-2 di MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin

H_1 : Terdapat Pengaruh perilaku agresif terhadap motivasi belajar siswa kelas VII-2 di MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin

Kaidah yang digunakan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- 3) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 4) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.⁶⁴

Berdasarkan bantuan dari SPSS, maka didapatkan hasil *output* dari analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

TABEL 16

Variables Entered/Removed^a

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perilaku Agresif		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq ,050, Probability-of-F-to-remove \geq ,100).

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

⁶⁴Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA, hal.257

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa variabel-variabel yang dimasukkan dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel perilaku agresif sebagai variabel *independent* dan motivasi belajar sebagai variabel *dependent* dan metode yang digunakan adalah metode *enter*.

Selanjutnya analisis yang digunakan adalah Koefisien determinasi (*R Square*) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut dibawah ini hasil uji determinasi (*R Square*).

TABEL 17
HASIL PERSAMAAN REGRESI LINIER SEDERHANA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,847 ^a	,717	,703	6,34082

a. Predictors: (Constant), Perilaku Agresif

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (*R*) antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan kepada tabel diatas diketahui nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,717 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel X terhadap Y adalah sebesar 0,717. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh Perilaku Agresif terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VII-2 di MTs Washliyah Wonosari Pantai Cermin sebesar 71,7%. Sedangkan sisanya 28,3% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk didalam analisis regresi ini.

TABEL 18
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2041,199	1	2041,199	50,769	,000 ^b
	Residual	804,120	20	40,206		
	Total	2845,318	21			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Perilaku Agresif

Pada tabel uji signifikan diatas digunakan untuk menentukan taraf signifikan atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai (Sig), dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai sig < 0,05, maka rata- rata berbeda (signifikan).
- 2) Jika nilai sig >0,05, maka rata- rata sama (tidak signifikan).

Berdasarkan pada tabel diatas menjelaskan bahwa nilai f hitung adalah sebesar 50,769 dengan taraf tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka artinya model regresi berdasarkan penelitian adalah signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Selanjutnya metode analisis yang digunakan menggunakan metode regresi linier sederhana. Metode Regresi Linier Sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara perilaku agresif terhadap motivasi belajar siswa kelas VII-2 di MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin. Selanjutnya dibawah ini penulis sajikan hasil uji regresi linier sederhana pada tabel berikut.

TABEL 19
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	106,706	9,099		11,727	,000
¹ Perilaku Agresif	-1,024	,144	-,847	-7,125	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel di atas diketahui nilai *Constant* (a) adalah 106,706, sedangkan nilai perilaku agresif (b/koeffisien regresi) adalah -1,024 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Motivasi Belajar

X = Perilaku Agresif

Dari output didapatkan model persamaan regresi:

$$Y = 106,706 + (-1,024)X,$$

Persamaan di atas dapat diterjemahkan:

- 1) Konstanta sebesar 106,706, memiliki arti bahwa nilai konsisten variabel Y (Motivasi Belajar) adalah sebesar 106,706.
- 2) Koefisien regresi X (perilaku agresif) sebesar -1,024 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai perilaku agresif, maka nilai motivasi belajar akan berkurang -1,024, Begitupun sebaliknya jika setiap pengurangan 1% nilai

prokrastinasi, maka nilai variabel Y (Motivasi Belajar) akan bertambah -1,024. Koefisien Regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah negatif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X (Perilaku Agresif) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar). Hal ini membuktikan bahwa persentase sebesar 71,7%. Sedangkan sisanya 28,3% dipengaruhi dengan faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk didalam analisis regresi ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, dimana *Hipotesis 2* (H_1): Terdapat pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VII-2 di MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin. Dengan kata lain variabel X (Perilaku Agresif) berpengaruh terhadap variabel Y (Motivasi Belajar).

E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-2 di MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin . Dalam penelitian ini sampel yang diambil oleh peneliti sebanyak 22 orang siswa.

Dari hasil analisis data pada uji normalitas menunjukkan bahwa data diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,188. ini menunjukkan bahwa $0,188 > 0,05$ maka H_1 diterima, yang berarti data diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya pada hasil analisis data uji homogenitas menunjukkan bahwa dari hasil SPSS versi 20 diperoleh signifikansinya $0,065 > 0,05$ maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data diambil dari populasi yang memiliki varian sama. Kemudian pada hasil analisis data uji linearitas menunjukkan bahwa dari hasil SPSS versi 20 diperoleh signifikansinya $0,413 > 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X dengan Y bersifat tidak linear.

Peneliti tidak mengkaji keterlibatan perilaku agresif terhadap siswa siswi yang memiliki ranking di kelas ataupun siswa siswi yang motivasi belajarnya masuk dalam kategori tinggi, sehingga dalam penelitian ini tidak dibahas mengenai keterlibatan antara perilaku agresif dengan motivasi belajar yang kategorinya tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat perilaku agresif siswa laki-laki lebih tinggi daripada siswi perempuan. Hal ini disebabkan karena siswa laki-laki memiliki sifat yang dominan dibandingkan

dengan perempuan. Sifat yang mendominasi itulah yang membuat siswa laki-laki memiliki keinginan untuk terlihat lebih menonjol dari teman-temannya yang menyebabkan siswa tersebut menjadi lebih aktif dan banyak tingkah di lingkungan sekolah.

Selanjutnya pada hasil analisis data uji hipotesis yang digunakan dengan Metode Regresi Linier Sederhana, berdasarkan hasil dari nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X (Perilaku Agresif) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar). Dimana hal ini mengacu pada dasar kaidah yang digunakan dalam uji regresi linear sederhana, bahwa jika nilai $\text{sig} < 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, dimana hipotesis 2 (H_1) : Terdapat pengaruh perilaku agresif terhadap motivasi belajar siswa kelas VII-2 di MTS Al-Washliyah Wonosari Pantai Cermin. Dengan kata lain variabel X (Perilaku Agresif) berpengaruh terhadap variabel Y (Motivasi Belajar).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis tentang “Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-2 di MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin”, penulis menarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (Perilaku Agresif) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar).

Hal ini membuktikan bahwa persentase sebesar 71,7 %, sedangkan sisanya sebesar 28,3 % dipengaruhi dengan faktor lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam pembahasan ini. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, dimana *Hipotesis 2* (H_1) : Terdapat Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-2 di MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin. Dengan kata lain variabel X (Perilaku Agresif) berpengaruh terhadap variabel Y (Motivasi Belajar).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran yang berguna bagi perkembangan studi ilmiah mengenai Perilaku Agresif dan Motivasi Belajar serta dapat berguna bagi siswa dan pihak sekolah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah terutama kepala sekolah hendaknya menambah guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah agar lebih meminimalisir dampak negative dari perilaku agresif siswa dan dapat bekerja sama untuk membimbing siswa-siswi.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya terus berupaya dan berusaha untuk terus membimbing siswa-siswi agar senantiasa terbiasa melakukan hal-hal yang positif.
3. Bagi guru bidang studi diharapkan dapat lebih memahami dan mengenal karakter-karakter awal yang dimiliki oleh siswa-siswi agar guru bidang studi lebih mudah mengenal kepribadian dan gaya belajar yang berbeda-beda dari masing-masing siswa.
4. Bagi siswa-siswi agar tetap semangat dalam menuntut ilmu karena siswa-siswi adalah generasi bangsa yang harus mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik.
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak lagi dan tidak hanya pada satu sekolah saja, agar hasil penelitiannya lebih valid dan reliabel serta generalisasi hasil penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bambang Syamsul, (2015), *Psikologi Sosial* Bandung: CV Pustaka Setia
- Awal, (2020), *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*
Diakses Dari <https://luk.staff.ugm.ac.id> Tanggal 18 Februari 2020
- Dimiyati & Mudjiono, (2017), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2018), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ebta Setiawan, (2020), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Diakses Dari
<http://kbbi.web.id/agresif>. Tanggal 18 Februari 2020
- Haidir & Salim, (2019), *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*,
Jakarta: Divisi Prenadamedia Grup
- Harmalis, Juli 2019, “*Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam*”, Indonesian
Journal of Counseling & Development, Vol. 01, No. 01,
<https://ejournal.iainkerinci.ac.id>, 29 Februari 2020
- Haurawan, Fattah, (2015), *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Bandung: PT
Remaja Rosdakarya
- Haurawan, Fattah, (2018), *Psikologi Sosial Terapan untuk Pemecahan Masalah
Perilaku Sosial*, Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Husein Umar, (2005), *Riset Strategi Pemasaran* , Jakarta: Gramedia Pustaka
Utama
- Jonathan Sarwono, (2012), *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif:
Menggunakan Prosedur SPSS*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Kasmadi & Nia Siti Sunariah, (2016), *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*,
Bandung : Alfabeta
- Kementerian Agama RI, 2006, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Pustaka
Agung Harapan)
- Khadijah, (2016), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media
- Lita Widyo Hastuti. November 2018. “*Kontrol Diri dan Agresi: Tinjauan Meta-
Analisis*”. Jurnal Psikologi. Vol.26, No.1, <https://jurnal.ugm.ac.id> 30
Agustus 2020

- Marsono, (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bogor: In Media
- Martono, Nanang, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Rajawali Pers
- Maryam Muhammad. Juni 2016. “*Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran*”. Lantanida Journal. Vol.4, No.2, <https://media.neliti.com> 30 Agustus 2020
- Nurussakinah Daulay, (2019), *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur’an tentang Psikologi* Jakarta: Prenamedia Grub
- Rahman, Agus Abdul , (2018), *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Rangkuti, Ahmad Nizar, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*
- Salim, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Salmiati. Juni 2015. “*Perilaku Agresif dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 8 Makassar)*”. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling. Vol.1, No.1, <https://media.neliti.com>. 27 Februari 2020.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, (2016), *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Susanto, (2018), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Sobur, Alex, (2013), *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Widiasworo, Erwin, (2018), *Strategi Pembelajaran Edu Tainment Berbasis Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

LAMPIRAN 1

Angket Perilaku Agresif

Petunjuk!

1. Dimohon responden membaca dengan cermat setiap pertanyaan, kemudian memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan kondisi anda.
2. Kerjakan menurut pribadi anda dan jangan terpengaruh oleh jawaban teman anda.
3. Jumlah pertanyaan yang harus dikerjakan adalah 27 butir soal.

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda menyakiti (memukul/ mencubit/ menendang/ menjewer) teman?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
2.	Apakah anda mengajak berkelahi teman sekolah?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
3.	Apakah anda ikut serta dalam tawuran?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
4.	Apakah anda mencoret-coret sarana prasarana sekolah (meja, kursi, tembok, WC, dll)?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah

5.	Apakah anda menyuruh orang lain untuk menyakiti (memukul/mencubit/menendang/menjewe) teman anda?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
6.	Apakah anda berbohong untuk menjebak teman?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
7.	Apakah anda diajak berkelahi teman?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
8.	Apakah anda datang terlambat ke sekolah?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
9.	Apakah anda mengeluarkan baju saat bersekolah?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
10.	Apakah anda merokok di sekolah?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
11.	Apakah anda naik motor ugal-ugalan ketika datang ke sekolah?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
12.	Apakah anda mengangkat kaki dan meletakkannya di bangku saat pelajaran berlangsung?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah

13.	Apakah anda mengabaikan perintah guru untuk keluar kelas karena mengganggu pelajaran?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
14.	Apakah anda mengabaikan tugas yang diberikan guru?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
15.	Apakah anda menolak ketika mendapat perintah untuk maju di kelas?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
16.	Apakah anda merasa senang saat mengejek teman?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
17.	Apakah anda mengejek teman?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
18.	Apakah anda mengeluarkan kata-kata kotor?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
19.	Apakah anda berteriak-teriak untuk meluapkan kekesalan?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
20.	Apakah anda memaki-maki teman?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah

21.	Apakah anda menyebarkan gosip tentang kejelekan teman?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
22.	Apakah anda berbicara dengan teman tentang kejelekan guru?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
23.	Apakah anda menolak untuk menjawab pertanyaan dari guru?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
24.	Apakah anda menolak ketika diajak berbicara oleh guru?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
25.	Apakah anda menolak untuk berbicara dengan teman ketika merasa jengkel?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
26.	Apakah anda tidak menyapa guru ketika berpapasan?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
27.	Apakah anda lebih memilih diam ketika diejek mengenai masalah ekonomi?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah

LAMPIRAN 2

Angket Motivasi Belajar

Petunjuk!

1. Dimohon responden membaca dengan cermat setiap pertanyaan, kemudian memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan kondisi anda.
2. Kerjakan menurut pribadi anda dan jangan terpengaruhi oleh jawaban teman anda.
3. Jumlah pertanyaan yang harus dikerjakan adalah 21 butir soal.

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
2.	Apakah anda mengerjakan latihan yang diberikan guru pada saat pelajaran?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
3.	Apakah anda berusaha sangat keras saat mengerjakan tugas?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
4.	Apakah anda berusaha mendapatkan nilai yang baik dalam mengerjakan tugas pada saat pelajaran?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
5.	Apakah anda mengerjakan latihan soal di rumah tanpa disuruh guru?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
6.	Apakah anda belajar sendiri di rumah?	Selalu

		Sering Jarang Tidak Pernah
7.	Apakah anda menggunakan waktu luang untuk belajar mandiri?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
8.	Apakah anda mengerjakan PR sendiri tanpa mencontek?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
9.	Apakah anda mengerjakan sendiri tugas yang diberikan di sekolah?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
10.	Apakah anda tidak mudah puas ketika telah berhasil menyelesaikan soal-soal?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
11.	Apakah anda senang mengerjakan soal-soal tambahan walaupun tidak disuruh guru?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
12.	Apakah anda merasa tertantang jika mengerjakan tugas yang sulit?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
13.	Apakah anda merasa bosan jika tidak ada tugas?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
14.	Apakah anda mencari cara penyelesaian yang berbeda dalam mengerjakan satu soal yang sama?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
15.	Apakah anda yakin dengan pendapat anda ketika menjawab pertanyaan guru?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
16.	Apakah anda yakin dengan jawaban yang anda buat sendiri ketika mengerjakan tugas sekolah?	Selalu Sering

		Jarang Tidak Pernah
17.	Apakah anda merasa percaya diri dan yakin untuk mengerjakan ujian semester tanpa mencontek?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
18.	Apakah anda mencontek pekerjaan teman saat mengerjakan PR?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
19.	Apakah anda merasa senang jika mendapatkan tugas dari guru?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
20.	Apakah anda bertanya jika tidak paham saat pelajaran?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah
21	Apakah anda mengerjakan soal-soal tambahan di rumah?	Selalu Sering Jarang Tidak Pernah

LAMPIRAN 3 : DATA MENTAH JAWABAN RESPONDEN

Hasil Penskoran Angket Perilaku Agresif

No	Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	Jumlah	
1	AR	3	2	2	4	1	2	2	3	4	1	3	2	2	3	2	4	3	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	68	
2	A	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	55	
3	AI	2	2	1	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	65	
4	AE	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	4	3	2	84		
5	CA	3	4	2	2	3	1	3	1	2	1	2	2	3	2	3	1	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	62	
6	DA	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	4	2	2	4	2	1	2	2	2	4	2	4	66	
7	DA	3	3	2	4	2	2	3	3	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	67	
8	FW	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	57
9	IS	3	3	1	3	3	3	3	2	2	1	2	1	1	1	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	62	
10	KF	1	1	1	3	2	1	3	2	4	1	4	1	2	1	3	2	2	1	4	1	1	2	1	1	3	1	2	51	
11	MF	2	2	1	4	3	3	2	4	4	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	68	
12	MIS	2	3	1	3	3	3	4	4	4	1	3	2	2	3	3	4	3	2	4	3	2	2	2	1	2	4	3	73	
13	MI	2	2	1	2	3	2	2	3	1	1	2	1	2	2	1	3	2	1	3	2	2	3	1	1	3	1	3	52	
14	MR	2	1	1	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	4	44	
15	NA	2	2	1	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	66	
16	NJF	2	2	1	2	1	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	58	
17	RP	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	65	
18	RR	2	2	1	3	2	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	4	3	3	59	
19	SF	1	1	1	3	3	3	3	4	4	1	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	1	3	67	
20	TA	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	3	1	2	2	3	44	
21	ZPS	3	3	2	4	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	2	74
22	Z	2	2	1	1	2	1	3	3	4	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	70	

LAMPIRAN 4 : DATA MENTAH JAWABAN RESPONDEN

Hasil Penskoran Angket Motivasi Belajar

No	Nama	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Jumlah
1	AR	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	3	3	2	1	2	4	1	36
2	A	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	1	38
3	AI	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	4	1	3	2	1	1	2	2	1	36
4	AE	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	26
5	CA	3	4	2	3	1	3	1	2	2	2	2	3	1	2	4	4	2	2	3	2	1	49
6	DA	2	3	3	2	1	2	1	2	3	2	2	3	1	1	3	2	2	1	2	4	2	44
7	DA	2	2	2	2	1	4	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	42
8	FW	2	3	4	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	52
9	IS	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	3	2	3	1	53
10	KF	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	4	56
11	MF	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	32
12	MIS	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1	4	2	2	4	2	2	1	2	4	1	41
13	MI	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	51
14	MR	4	4	4	4	4	4	2	4	2	1	2	1	1	1	4	4	4	4	2	4	4	64
15	NA	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	29
16	NJF	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	53
17	RP	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	36
18	RR	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	4	3	2	1	2	4	1	40
19	SF	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	2	3	1	30
20	TA	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	1	2	2	4	4	4	4	3	3	67
21	ZPS	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	27
22	Z	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	4	3	2	1	2	4	1	35

LAMPIRAN 5 : DESKRIPSI HASIL ANGKET

Distribusi Frekuensi Skor Perilaku Agresif

No Item	Skor Jawaban								Jumlah		Rata- rata
	X4		X3		X2		X1				
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	
1	0	0	8	24	11	22	3	3	22	49	2,23
2	1	4	5	15	12	24	4	4	22	47	2,14
3	0	0	1	3	5	10	16	16	22	29	1,32
4	5	20	9	27	7	14	1	1	22	62	2,82
5	0	0	11	33	9	18	2	2	22	53	2,41
6	0	0	9	27	8	16	5	5	22	48	2,18
7	2	8	11	33	7	14	2	2	22	57	2,59
8	4	16	10	30	5	10	3	3	22	59	2,68
9	7	28	8	24	5	10	2	2	22	64	2,91
10	0	0	0	0	5	10	17	17	22	27	1,23
11	2	8	8	24	10	20	2	2	22	54	2,45
12	0	0	1	3	13	26	8	8	22	37	1,68
13	0	0	3	9	14	28	5	5	22	42	1,91
14	0	0	12	36	6	12	4	4	22	52	2,36
15	0	0	10	30	10	20	2	2	22	52	2,36
16	5	20	9	27	6	12	2	2	22	61	2,77
17	0	0	11	33	11	22	0	0	22	55	2,50
18	1	4	7	21	10	20	4	4	22	49	2,23
19	7	28	9	27	5	10	1	1	22	66	3,00
20	0	0	6	18	15	30	1	1	22	49	2,23
21	0	0	9	27	9	18	4	4	22	49	2,23
22	0	0	10	30	10	20	2	2	22	52	2,36
23	0	0	7	21	12	24	3	3	22	48	2,18
24	0	0	1	3	15	30	6	6	22	39	1,77
25	8	32	11	33	3	6	0	0	22	71	2,23
26	1	4	8	24	9	18	4	4	22	50	2,27
27	2	8	8	24	12	24	0	0	22	56	2,55
Total										1.377	62,59
Rata-rata											2.32

LAMPIRAN 6 : DESKRIPSI HASIL ANGKET

Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar

No Item	Skor Jawaban								Jumlah		Rata- rata
	X4		X3		X2		X1				
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	
1	4	16	3	9	14	28	1	1	22	54	2,45
2	6	24	5	15	10	20	1	1	22	60	2,73
3	4	16	4	12	5	10	9	9	22	47	2,14
4	3	12	3	9	11	22	5	5	22	48	2,18
5	1	4	2	6	3	6	16	16	22	32	1,45
6	3	12	3	9	5	10	11	11	22	42	1,91
7	1	4	2	6	5	10	14	14	22	34	1,55
8	3	12	2	6	9	18	8	8	22	44	2,00
9	0	0	5	15	14	28	3	3	22	46	2,09
10	1	4	2	6	15	30	4	4	22	44	2,00
11	0	0	1	3	10	20	11	11	22	34	1,55
12	1	4	5	15	9	18	7	7	22	44	2,00
13	1	4	0	0	5	10	16	16	22	30	1,36
14	0	0	0	0	10	20	12	12	22	32	1,45
15	6	24	8	24	7	14	1	1	22	63	2,86
16	3	12	8	24	10	20	1	1	22	57	2,59
17	2	8	2	6	13	26	5	5	22	45	2,05
18	2	8	2	6	8	16	10	10	22	40	1,82
19	1	4	2	6	18	36	1	1	22	47	2,14
20	6	24	6	18	8	16	2	2	22	60	2,73
21	2	8	1	3	4	8	15	15	22	34	1,55
Total									937	42,60	
Rata-rata											2,03

**LAMPIRAN 7 : HASIL PENGOLAHAN DATA ANALISIS REGRESI
LINEAR SEDERHANA MENGGUNAKAN SPSS VERSI 20**

Uji Normalitas Data

NPAR TESTS
 /K-S (NORMAL) =RES_1
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,90794352
	Absolute	,232
Most Extreme Differences	Positive	,232
	Negative	-,162
Kolmogorov-Smirnov Z		1,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,188

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 8 : HASIL PENGOLAHAN DATA ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA MENGGUNAKAN SPSS VERSI 20

Uji Homogenitas Data

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter.
It could
not be mapped to a valid backend locale.
ONEWAY Nilai BY Kelompok
/STATISTICS HOMOGENEITY
/MISSING ANALYSIS.

Oneway

[DataSet0]

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Data

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,580	1	42	,065

ANOVA

Nilai Data

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4977,818	1	4977,818	76,917	,000
Within Groups	2718,091	42	64,716		
Total	7695,909	43			

**LAMPIRAN 9 : HASIL PENGOLAHAN DATA ANALISIS REGRESI
LINEAR SEDERHANA MENGGUNAKAN SPSS VERSI 20**

Uji Linearitas Data

MEANS TABLES=Y BY X
/CELLS MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS LINEARITY.

Means

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi Belajar *	22	100,0%	0	0,0%	22	100,0%
Perilaku Agresif						

Report

Motivasi Belajar

Perilaku Agresif	Mean	N	Std. Deviation
44,00	65,5000	2	2,12132
51,00	56,0000	1	.
52,00	51,0000	1	.
55,00	38,0000	1	.
57,00	52,0000	1	.
58,00	53,0000	1	.
59,00	40,0000	1	.
62,00	51,0000	2	2,82843
65,00	36,0000	2	,00000
66,00	36,5000	2	10,60660
67,00	36,0000	2	8,48528
68,00	34,0000	2	2,82843
70,00	35,0000	1	.
73,00	41,0000	1	.
74,00	27,0000	1	.
84,00	26,0000	1	.
Total	42,5909	22	11,64007

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)		2640,318	15	176,021	5,152	,026
Motivasi Belajar *	Between Groups	Linearity	2041,199	1	2041,199	59,742	,000
		Deviation from Linearity	599,120	14	42,794	1,253	,413
Perilaku Agresif	Within Groups		205,000	6	34,167		
	Total		2845,318	21			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Belajar * Perilaku Agresif	-,847	,717	,963	,928

LAMPIRAN 10 : HASIL PENGOLAHAN DATA ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA MENGGUNAKAN SPSS VERSI 20

Uji Hipotesis Data

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter.
 It could
 not be mapped to a valid backend locale.

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=STEPWISE X.
```

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perilaku Agresif		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,847 ^a	,717	,703	6,34082

a. Predictors: (Constant), Perilaku Agresif

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2041,199	1	2041,199	50,769	,000 ^b
Residual	804,120	20	40,206		
Total	2845,318	21			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Perilaku Agresif

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	106,706	9,099		11,727	,000
Perilaku Agresif	-1,024	,144	-,847	-7,125	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

**LAMPIRAN 11 : SURAT BALASAN DARI MTS AL WASHLIYAH
WONOSARI PANTAI CERMIN**

**MAJELIS PENDIDIKAN**
Al-Jam'iyatul Washliyah
MTsS AL WASHLIYAH WONOSARI
PANTAI CERMIN

NSM : 121212180061 NPSN : 69895059
Alamat : Dusun 1 Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kode Pos : 20987

SURAT PENELITIAN SKRIPSI
Nomor : MTs.22.61/PP.00.5/252/2020

Wonosari, 01 Oktober 2020

Lampiran : -
Perihal : Penelitian Skripsi

Yth. Bapak/Ibu Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang Berhenda Tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Wonosari, dengan ini menyampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi atas nama :

Nama : Fadhila Rizki Nur Ritonga
Nim : 0303163185
Tempat/Tgl Lahir : Sipirok, 27 November 1997
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Sigama Ujung Gading Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Sumatera Utara

Telah menyelesaikan penelitian skripsi di Mts-Al Washliyah Wonosari dengan baik tertanggal 24-30 September 2020, dengan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-2 Di Mts-Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin*".

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kepala Madrasah

HOTMAIDA SARI, S.Pd.I

LAMPIRAN 12 : DOKUMENTASI

Tampak dari depan Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin



Ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin



Ruang Kelas MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin



Masjid yang berada di MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin



Kamar mandi dan Tempat Wudhu MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin



Foto Bersama Kepala Sekolah dan Staf Tata Usaha MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin



Foto Bersama Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling MTs Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin



Pemberian instrument penelitian angket



Siswa-siswi sedang mengisi angket



